


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

8 Agustus 2016
NO. 31 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

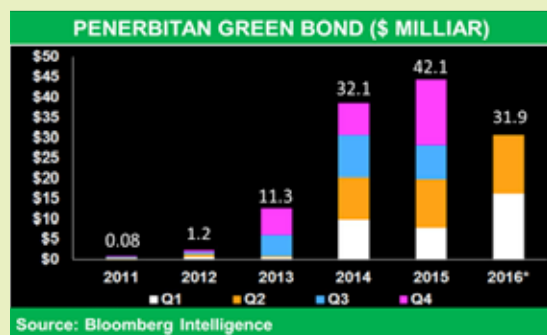
Green-Challenge

Perhatian masyarakat dunia akan praktek bisnis yang ramah lingkungan semakin menguat. Dari survei *Global Corporate Sustainability* yang dilakukan AC Nielsen tahun 2015, terungkap bahwa 58% dari 22.000 responden mau membayar lebih untuk produk yang diproduksi perusahaan yang berorientasi lingkungan.

Pelaku industri merespon fenomena ini dengan menerapkan prinsip berkelanjutan secara holistik. Antara lain, menerapkan efisiensi penggunaan air dan energi dalam proses bisnis, pengelolaan limbah, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan. Sementara itu, pelaku pasar modal tak kalah peduli. Sebagian investor telah menerapkan *green investment* yaitu investasi pada perusahaan atau proyek yang berkomitmen pada konservasi sumber daya alam.

Imbasnya, kini muncul berbagai instrumen investasi yang berorientasi lingkungan. Salah satunya *Green Bond*. Obligasi ini diterbitkan oleh perusahaan atau negara dan dana hasil penerbitan akan digunakan untuk membiayai proyek hijau seperti energi terbarukan atau implementasi proyek udara bersih.

Sepanjang 2011-2016, penerbitan *Green Bond* terus mengalami kenaikan, yaitu sebesar 66%, dari US\$ 0.08 miliar menjadi US\$ 31,9 miliar. Sementara, hingga Juni 2016, *Green Bond* yang diterbitkan telah mencapai 55% dibanding tahun sebelumnya, seperti dalam gambar.



Namun, meski terlihat menjanjikan, penerbitan *Green Bond* disinyalir akan melambat. Pasalnya, sejak 2015, penerbitan *Green Bond* di Amerika Serikat cenderung stagnan. Di Eropa, hal ini sudah terjadi sejak 2014. Kini penerbit *Green Bond* didominasi dari China. Pelambatan ini terjadi seiring perlambatan ekonomi global yang mempengaruhi permintaan terhadap *Green Bond*. Ada pula keraguan investor bahwa dana hasil *Green Bond* tidak digunakan untuk proyek hijau. Lebih jauh, penerbit memandang biaya penerbitan *Green Bond* cukup tinggi serta bunga yang ditawarkan tidak kompetitif.

Pada akhirnya, ini adalah pilihan apakah penerbit dan investor *Green Bond* mau menanggung lebih mahal untuk praktik bisnis yang berorientasi lingkungan.

Going green is easy, staying Green is a challenge. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly



Sejak 15 Juli 2016, PLTP Ulubelu (UBL) Unit 3 milik PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) telah beroperasi secara komersil. Melalui PLTP ini, PGE memberikan tambahan listrik sebesar 55 Megawatt, setara penerangan bagi 110.000 kepala keluarga di provinsi Lampung. Sebelumnya khusus untuk warga Lampung, PGE Area Ulubelu telah berkontribusi sebesar 110 MW melalui pengoperasian PLTP Unit 1 dan 2 di tahun 2012. Lapangan geothermal Ulubelu terletak + 100km sebelah timur Bandar Lampung.

Pertamina Kendalikan Aset Maurel & Prom

Sebagai upaya memperkuat kedaulatan energi nasional, PT Pertamina (Persero) mengakuisisi seluruh saham milik Pasifico sebanyak 24,53% di perusahaan minyak terbesar kedua di Prancis, Maurel & Prom.

JAKARTA – Hal tersebut diungkapkan oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto pada saat melakukan konferensi pers di Lantai Ground Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Senin (1/8), yang juga

dihadiri oleh Senior Vice President Upstream Business Development Pertamina Denie S. Tampubolon, dan Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro.

“Beberapa bulan yang lalu kita mempelajari mengenai salah satu perusahaan yang *listed* di Perancis yang memiliki cadangan di Afrika untuk kita akuisisi. Saat ini kesepakatan adalah kita mengakuisisi 24,53% dari saham Maurel & Prom,” kata Dwi Soetjipto.

Dwi mengungkapkan, langkah akuisisi saham Pasifico dilakukan sebagai

bentuk upaya membangun kedaulatan energi nasional. Maurel & Prom sendiri merupakan *independent oil company* yang dimiliki oleh orang-perorangan yang *listed* di bursa saham Euronext Paris dengan kapitalisasi pasar sebesar 550 juta euro.

“Kita mengetahui *upstream* kita masih kurang. Oleh karenanya untuk memperkuat kemandirian energi tersebut, maka Pertamina harus mengembangkan *upstream*-nya bukan hanya di dalam negeri saja tapi juga di luar negeri,” tambah Dwi Soetjipto.

Adapun saham yang

terdaftar di Bursa Perancis tersebut, dibeli Pertamina dengan harga EUR 4,20 per saham, ditambah premium sebesar EUR 0,5 per saham, dengan pembayaran premium yang dapat dilakukan apabila pada kurun waktu 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, harga minyak mentah Brent stabil di atas USD 65 per barel sepanjang 90 hari kalender berturut-turut. Penyelesaian transaksi *Sales Purchase Agreement* (SPA) 24,53% tersebut bergantung pada persetujuan regulator dan otoritas terkait.

Bersambung ke halaman 3

5 Shipping :
VLGC PERTAMINA GAS 1 ANGKUT KARGO
LPG FOB PERDANA KE AUSTRALIA

15 Kiprah Anak Perusahaan :
MARKETER HARUS BERANI ‘GILA’

20 Utama :
PERTAMINA LUNCURKAN PERTAMAX
TURBO DI BELGIA

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUS (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

COMPETITIVE	
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Membangun Tim Pemenang
Kepemimpinan Infrastruktur Asmen - Manajer	Mengembangkan Inovasi dan Prestasi
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Prestasi

FOTO: KUNTORO



BTP NEW INITIATIVES 2016 SUKSES LEBIH TARGET

Pengantar Redaksi :

Implementasi program-program *Breakthrough Project* (BTP) sepanjang Januari hingga Juni 2016 capai finansial sebesar US\$ 1,08 miliar atau sekitar 144% dari target kumulatif US\$ 755 juta. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pencapaian BTP 2016 Pertamina oleh **Vice President Corporate Performance & Initiatives Mgt Pertamina, Ernie D. Ginting.**

Pada tahun 2016, Direksi Pertamina menetapkan 22 Breakthrough Project (BTP) Korporat. Apa fokus terbesar pencapaian BTP yang diharapkan Direksi ? Sesuai dengan *kick-off* BTP yang kita lakukan 1 Maret 2016 lalu, target finansial BTP 2016 dapat terbilang sangat agresif yaitu sebesar US\$1,6 miliar dimana nilai tersebut sebagian besar berasal dari pilar efisiensi di semua lini.

Fokus utama BTP tahun 2016 masih berada di pilar ke-2 yaitu efisiensi di semua lini, karena kita melihat kondisi harga minyak yang belum kembali ke level yang kita harapkan. Direksi melihat masih banyak potensi efisiensi di operasional perusahaan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas kita. *Driver* terbesar dari efisiensi ini ada di Hulu mengingat bisnis hulu yang paling terpengaruh oleh kondisi harga minyak yang turun drastis hampir 70%.

Kemudian selanjutnya ada BTP Restrukturisasi Anak Perusahaan sebagai bagian dari pilar ke-5. Restrukturisasi ini dianggap penting karena selama ini masih ada bisnis anak perusahaan yang *overlapping* -- yang bisa menyebabkan perebutan pasar -- maupun yang belum bertumbuh, sehingga bisnisnya belum bisa berjalan efektif. *Regrouping, strategic partner, IPO*, menjadi pilihan-pilihan strategis untuk meningkatkan efektivitas bisnis di AP Pertamina.

Sementara itu di pondasi pilar, fokus kita adalah peningkatan aspek *Health Safety Security and Environment* (HSSE). Kita melihat pada tahun lalu ada 8 kasus *fatality* dan karenanya tahun ini kita meningkatkan *awareness* dan kompetensi HSSE sehingga *operational excellent* bisa tercapai dan *indicator accident/incident* HSSE bisa ditekan ke minimum level.

Bagaimana progress pencapaian BTP tersebut selama semester 1 ? Jika bicara target BTP, pada tahun ini kita mencanangkan US\$ 1,6 miliar pencapaian finansial. Sampai semester 1 ini pencapaian finansial sudah US\$ 1,08 miliar dan itu sekitar 144 persen dari target kumulatif. Hingga bulan Juni kita ditargetkan hanya US\$ 755 juta tapi ternyata efisiensi yang dilakukan oleh Pertamina cukup agresif sehingga melebihi target.

Sebagian besar pencapaian tersebut disumbang oleh BTP efisiensi Hulu karena dari target US\$ 1,6 miliar tersebut US\$ 850 juta berasal dari Hulu dan Hulu telah berkontribusi US\$ 492 juta pada semester 1 ini.

Selain itu jika dilihat dari segi *performance*, pencapaian terbesar ada di BTP *Marketing Operation Excellent* (MORE) dengan pencapaian sekitar 395% dari target semester I 2016. Pencapaian lainnya di semester 1, yaitu BTP *Masterplan Infrastruktur* Pertamina yang menjadi satu-satunya BTP yang sudah selesai dan berhasil menyelesaikan *workplan*-nya lebih cepat dari target waktu yang ditetapkan.

Apakah ada proyek bisnis lain yang dijadikan prioritas dan tidak masuk dalam BTP ? BTP memang lebih fokus kepada proyek-proyek yang sifatnya bukan *capital expenditure* (*capex*). Namun kita juga memiliki proyek-proyek yang sifatnya *capex* dan kita sebut dengan proyek prioritas investasi yang menjadi fokus juga karena nilai investasinya yang besar dan keekonomiannya yang baik. Untuk tahun ini biaya anggaran investasi kita sebesar US\$ 4,4 miliar dan proyek prioritas sejumlah 11 proyek tersebut membutuhkan porsi anggaran sekitar 30% dari nilai tersebut yaitu sekitar US\$ 1,8 miliar. Proyek prioritas ini sebagian besar adalah proyek di Hulu termasuk

di dalamnya M&A.

Mengapa tidak masuk dalam BTP ? Perusahaan mempunyai *strategic initiatives* yang terdiri dari *breakthrough project* dan Proyek Prioritas Investasi. Proyek prioritas investasi juga sebenarnya tergolong dalam proyek *breakthrough* karena akan meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan dan memberikan dampak berkelanjutan bagi bisnis Pertamina. Namun karena proyek-proyek tersebut membutuhkan *capex* yang besar dan sifatnya pembangunan fisik, jadi pendekatan dalam melakukan *monitoring*-nya pun berbeda. Selain itu, proyek prioritas juga bersifat *multiyears project* (*drawdown* investasi lebih dari 1 tahun) sehingga perlu dilakukan pendekatan post-mortem project.

Bagaimana progress proyek prioritas tersebut ? Dari 11 proyek prioritas, hingga dibulan Juni ini ada satu proyek yang statusnya masih merah (mempunyai deviasi fisik lebih dari 10%), kemudian tiga proyek yang statusnya kuning (mempunyai deviasi fisik antara 5 – 10%) dan sisanya mempunyai status hijau.

Apa harapan perusahaan agar target BTP dan proyek-proyek tersebut dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan ? Jika target BTP senilai 1,6 miliar USD tersebut tidak tercapai maka akan meng-*hit* ke profit kita. Artinya target finansial dari BTP tersebut harus bisa kita capai. Sedangkan untuk target proyek-proyek investasi, ada beberapa proyek yang harus *on-stream* di tahun 2016 atau di awal tahun 2017. Jika proyek-proyek ini *delay* maka peningkatan kinerja Pertamina di tahun depan dan tahun-tahun berikutnya juga akan terlambat, yang menyebabkan pencapaian visi *world class* Pertamina 2030 juga akan terlambat.

Tentunya harapan yang diinginkan direksi adalah “*deliver your promises*”. Apa yang sudah dijanjikan di *project charter* maupun *workplan* itu harus dicapai dan jika ada masalah maka harus disampaikan segera untuk bisa diambil tindakannya.

Sekarang ini kita mempunyai *Pertamina Transformation Office* (PTO) *Meeting* -- semacam *war room* -- dimana untuk *project-project* yang “sakit” kita bawa ke PTO *meeting* yang dihadiri langsung oleh Dirut dan Direksi lainnya. Di PTO *meeting* ini akan ada pendalaman materi oleh para *stakeholders* terkait dan Dirut secara langsung memberikan arahan apa yang harus dilakukan dengan harapan jangan sampai ada target yang tidak tercapai.

Seandainya project-project tersebut belum mencapai target yang diharapkan, apa yang akan dilakukan dan apa yang diharapkan selanjutnya ? Untuk proyek prioritas investasi karena sifatnya fisik maka jika tidak tercapai maka tahun depan akan dilanjutkan dan tetap harus terus dimonitor. Adapun untuk BTP yang *financial impact*-nya besar maka harus selesai. Jika tahun ini tidak selesai, maka tahun berikutnya tidak akan dijadikan BTP kembali. BTP itu ibarat “*Quick Wins*”. Jadi dalam satu tahun harus ada hasil yang signifikan jadi tidak ada pengulangan di tahun berikutnya, melainkan menggantinya dengan *initiatives* baru lagi.

Ada banyak isu-isu yang mungkin cukup kontroversial terkait dengan BTP. Untuk itu saya berharap agar para pekerja mempunyai *positive mindset* terhadap BTP dan mendukung penuh karena semua ini untuk kemajuan perusahaan. Jika ada pemikiran yang berbeda dengan inisiatif yang sudah dicanangkan oleh perusahaan atau Direksi, silakan didiskusikan. Saya melihat, masih ada beberapa BTP kita yang *delay* karena adanya resistensi internal. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan tidak bisa membuat semua orang *happy* tetapi kita perlu percaya bahwa kebijakan para direksi semata-mata untuk membawa Pertamina mencapai cita-citanya menjadi *world class*. Untuk memperoleh pencapaian yang besar itu maka harus ada pengorbanan seperti pepatah mengatakan, “*no pain no gain*”. •IRLI

Geliat Listrik Panas Bumi

Produksi listrik yang dihasilkan PT Pertamina Geothermal Energy hingga akhir 2016 diproyeksikan mencapai 3.084 Giga Watt Hour (GWh) atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Dimana produksi listrik terealisasi sebesar 3.056 GWh. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari upaya percepatan penyelesaian proyek PLTP yang terus digenot anak usaha PT Pertamina (Persero) tersebut.

Salah satunya PLTP Ulubelu Unit 3 yang baru beroperasi secara komersial pada 15 Juli 2016 lalu. PLTP tersebut beroperasi lebih cepat dari target operasi yang direncanakan pada Agustus 2015. Dengan kapasitas 55 megawatt (MW), listrik yang dihasilkan PLTP Unit 3 Ulubelu setara penerangan bagi 110.000 kepala keluarga di provinsi Lampung.

Ulubelu yang berada kurang lebih 100 kilometer Bandar Lampung ini, sebelumnya telah memberikan kontribusi 110 MW listrik melalui pengoperasian PLTP Ulubelu Unit 1 dan 2 pada tahun 2012. Kini dengan beroperasinya PLTP Ulubelu Unit 3, tentu saja semakin banyak masyarakat yang terjangkau dengan aliran listrik panas bumi.

PGE Area Ulubelu kian memantapkan diri sebagai andalan pemasok energi pembangkit listrik bagi Provinsi Lampung. Jika sebelumnya PGE Area Ulubelu hanya menjual uap, maka dari Unit 3 yang juga akan disusul dengan Unit 4, benar-benar menjual listrik kepada PLN, mengingat PLTP yang ada merupakan milik PGE. Apabila keduanya beroperasi total pembangkit dari kedua unit tersebut mencapai 110 MW.

Geliat listrik panas bumi di wilayah Lampung, setidaknya telah memberikan kontribusi besar bagi masyarakat untuk mendapatkan aliran listrik. Sejarah pengusahaan panas bumi di Ulubelu sudah berlangsung cukup lama. Dimulai pada 1986 silam dengan survei pendahuluan untuk wilayah Sumatera termasuk Ulubelu. Kemudian pada 1990 Ulubelu ditetapkan sebagai wilayah kerja pengusahaan (WKP) panas bumi Pertamina. Kegiatan eksplorasi dimulai pada 1991 di bawah koordinasi Pertamina Unit II Plaju. Hasil kegiatan eksplorasi itu menunjukkan bahwa Ulubelu memiliki potensi panas bumi yang cukup besar untuk dikembangkan secara komersial.●

FOTO: ISTIMEWA



Peluncuran Pertamina Turbo untuk kendaraan kelas *supercar* dan berteknologi tinggi ditandai dengan penyerahan produk tersebut oleh Vice President Fuel Retail Marketing Pertamina Affandi di sela-sela ajang balap Lamborghini Blancpain Supertrofeo Series, di Sirkuit Spa-Francorchamps, Belgia, (29/7). Keberhasilan uji coba Pertamina Turbo di ajang balap Lamborghini Blancpain Supertrofeo European pada awal Januari 2016 diikuti dengan kerja sama Pertamina dengan Centro Petroli Roma (CPR) selaku mitra Lamborghini dalam pendistribusian bahan bakar Pertamina Turbo ke sirkuit-sirkuit di seluruh Eropa.●

Culture Day di Medan, 6C Adalah Jiwa Transformasi Pekerja

MEDAN – Dalam rangka internalisasi tata nilai dan budaya perusahaan, Marketing Operation Region (MOR) I menggelar acara *Culture Day* bertajuk “Keragaman Budaya Cermin Kekayaan Bangsa, Indonesia Hebat Pertamina Luar Biasa”, di gedung Serbaguna MOR I, pada (28/7). Acara dihadiri Direktur SDM dan Umum, Dwi Wahyu Daryoto dan dibuka oleh GM Pertamina MOR I, Romulo Hutapea. Turut hadir Change Agent Budaya dan seluruh pekerja MOR I.

Dalam sambutannya Dwi Wahyu Daryoto menyatakan, internalisasi budaya perusahaan dengan tata nilai 6C (*clean, competitive, confident, customer focus,*

commercial dan *capable*) merupakan salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi Pertamina menjadi *World Class Company* pada 2025.

“Tata nilai Pertamina 6C adalah jiwa transformasi kita sebagai pekerja. Pedoman perilaku ini adalah komitmen Pertamina untuk patuh pada standar etika tertinggi dalam melakukan kegiatan bisnisnya,” tambahnya.

Dwi Daryoto menyebutkan, dalam implementasi tata nilai Pertamina, terdapat lima pilar strategi prioritas. Khusus di bidang hilir, pengembangan infrastruktur dan *marketing* merupakan prioritasnya. *Raise the Bar* merupakan salah satu contoh implementasi *high performing culture*, terbukti



Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto menegaskan, tata nilai Pertamina 6C adalah jiwa transformasi pekerja. Oleh karena itu, pekerja MOR I mengimplementasikannya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

dengan pencapaian Direktorat Pemasaran pada 2015.

Sebelumnya, GM MOR I Romulo Hutapea mengungkapkan, tata nilai MOR I untuk menjadi lebih baik tercermin dari hal terkecil, seperti tertib pelaksanaan

safety induction sebelum memulai acara, tertib absensi, kegiatan *knowledge sharing*, hingga menyentuh *core business* dengan sukses menyebarkan penggunaan BBK Pertamina series di lima provinsi di Sumbagut.●WALI

Pertamina Kendalikan Aset Maurel & Prom... Sambungan dari halaman 1

Setelah mendapatkan persetujuan dari otoritas terkait dan rekomendasi positif dari Direksi Maurel & Prom, PT Pertamina (Persero) akan melakukan *tender offer* dengan skema yang sama terhadap seluruh saham Maurel & Prom.

Senior Vice President Upstream Business Development Pertamina Denie S. Tampubolon menjelaskan, rencananya penyelesaian transaksi *Sales Purchase Agreement* (SPA) 24,53% tersebut akan diselesaikan hingga akhir bulan Agustus 2016, yang kemudian dilanjutkan dengan *tender offer*.

“24,53% itu rencana akan selesai kita *purchase* di akhir Agustus. Setelah itu, kita akan melakukan yang namanya *tender offer*, itu kita laksanakan di awal September, kita akan ajukan kepada pemegang saham yang sisa 75,47% tersebut, siapa saja yang juga tertarik sahamnya untuk dilepas ke Pertamina dengan skema komersial seperti yang ditawarkan kepada yang 24,53% tadi. Artinya ini semua akan diselesaikan pada akhir tahun sehingga Pertamina memegang kendali di Maurel & Prom secara keseluruhan,” jelas Denie.

Denie mengungkapkan, selain memiliki aset berupa lapangan eksplorasi dan pengembangan di berbagai belahan dunia, Maurel & Prom saat ini memiliki tiga lapangan produksi utama berlokasi di Afrika yang memiliki cadangan *proven & probable* sebesar 205 Mboe (juta barel).

“Ada 3 aset utama yang sudah tahap produksi yaitu

di Gabon, Tanzania, dan Nigeria. Di Gabon dan Nigeria menghasilkan minyak, dan Tanzania menghasilkan gas. Nah, minyak yang dihasilkan oleh lapangan-lapangan ini sudah kami diskusikan dengan teman-teman di pengolahan, ini merupakan tipe-tipe yang bisa dimanfaatkan di kilang-kilang Indonesia,” ucap Denie.

“Secara teknis ini memang memenuhi kriteria untuk melengkapi agenda kita menambah pasokan energi dalam negeri, juga jalur distribusi aset tersebut yang sesuai dengan yang kita harapkan. Pertamina mengakuisisi suatu perusahaan berdasarkan asetnya, jadi yang kita fokus adalah berapa besar cadangannya, dan kita bandingkan kalau kita harus mencari sendiri, berapa biaya dan risikonya, ini yang kita utamakan,” tambah Denie.

Sementara Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan, proyek tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan lima pilar strategis Pertamina untuk memperluas bisnis hulu perusahaan di seluruh dunia. Dengan dukungan tim berpengalaman dari Maurel & Prom, hal ini diharapkan menjadi kunci bagi keberhasilan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

“Langkah mengesankan dari Pertamina ini menunjukkan komitmennya yang kuat dalam menjamin ketahanan energi Indonesia,” pungkas Wianda.●RILIS/STARFY

VLGC Pertamina Gas 1 Angkut Kargo LPG FOB Perdana ke Australia

MELBOURNE - Seiring kebutuhan suplai gas LPG yang semakin meningkat, Pertamina terus memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menambah sumber energi dari luar. Ownfleet sebagai pengelola kapal milik, terus berkoordinasi dengan fungsi lain dalam menyediakan armada pengangkut sebagai ujung tombak pemenuhan kebutuhan LPG. Kapal yang digunakan dalam pengangkutan tersebut yaitu Pertamina Gas 1. Kapal yang telah berstandar Internasional tersebut akan me-*lifting* perdana Butane sebanyak 22.000 MT serta Propane 22.000 MT ke pelabuhan Western Port Hastings, Victoria, Australia.

Dalam perjalanannya, tidaklah mudah untuk mendapatkan *permit/approval* dari Australia, dengan begitu banyaknya prosedur negara tersebut dalam menerima sebuah kapal untuk memasuki perairan mereka. Proses dimulai dari *screening* kapal melalui *vetting*, *screening crew* oleh imigrasi & *quarantine* serta banyak *form* aplikasi yang harus dipenuhi. Dengan standar SIRE yang dimiliki VLGC Pertamina Gas 1, *screening major oil vetting* awal terpenuhi dengan mudah, dilanjutkan dengan pengurusan visa yang ketat dimana sebelum memasuki perairan Australia, *maritime crew* visa sudah harus didapat dengan penalti AUD 5.000 per orang apabila tidak mendapat visa. Selanjutnya, *screening vetting* masih berlanjut dengan *screening Ballast Water Management System* yang harus *comply* dengan standar Australia, dimana Australia termasuk negara yang sangat menjaga lingkungan dan biota lautnya. *Form* aplikasi lain yang perlu dilengkapi serta dilaksanakan *on spot* verifikasi saat tiba di antaranya :

- Australian Quarantine (Crew Medical Report, Quarantine Pre Arrival report, Quarantine Ballast Water Summary report, EPA Victoria Ballast Water form, EPA Victoria Ballast Log).
- Australian Border Force (Ship Pre Arrival Report, Crew Report, Report of Ship Stores, Crew Declaration Report).
- Terminal Vetting (Australian Standard Terminal Vetting and Terminal Procedures).
- Port State Control Inspection.



Kapal saat bersandar

Dengan dipimpin oleh nakhoda kapal Capt. Muhammad Riyanto, seluruh kru kapal VLGC Pertamina Gas 1 memulai pelayaran dari Kalbut – Situbondo pada 30 Juni 2016 dengan jarak sejauh 3.300 Nautical Miles. Permulaan pelayaran sudah disambut dengan besarnya gelombang di Samudera Hindia sekitar 5-6 meter dan sepanjang perjalanan melalui West Coast ke Australia diringi dengan “Gale Warning” setiap hari pada alat penerima *Weather Forecast*, dapat dibayangkan kehidupan pelaut di atas kapal setiap harinya dengan kondisi laut seperti itu.

Pada 10 Juli 2016, kapal tiba dengan selamat di Port Of Phillips Pilot Station, mengisi bahan bakar kapal HFO 380cst di Melbourne sesuai *maker spec*. Dalam area berlabuh pun masih diliputi oleh cuaca buruk “Gale dengan kecepatan angin 60 *knots*” serta temperatur pada siang hari 10 derajat celcius dan malam hari 5 derajat celcius. Kondisi tersebut cukup dingin untuk manusia yang biasa tinggal di daerah tropis. Setelah proses *bunkering* selesai, kapal masih mengalami cuaca yang masih kurang bersahabat sampai dengan 14 Juli 2016.

Setibanya di Long Island Point , Hastings – Westernport pada dini hari 15 Juli 2016 pukul 03.12 waktu setempat, petugas Port Authority mulai berdatangan, dimulai dari *Harbour Master, Loading Master, Surveyor, Quarantine Agriculture Officer, Ballast Water officer*, bahkan rombongan *Border Force* berikut pasukan K9 yang dibawa, mulai



melakukan *on spot* inspeksi di semua sudut kapal. Menurut salah satu *crew*, diendus dengan anjing pelacak merupakan hal yang baru dan sedikit *tension*, dilihat dari wajah salah satu kru. Dengan profesionalitas *crew* yang dimiliki, semua prosedur dan proses dapat dilalui.

Kemudian, 17 Juli 2016 pukul 18.18 waktu setempat, separuh jalan telah dijalani dengan selesainya proses muat kargo. Kapal pun berangkat dari Western Port Hastings, Victoria - Australia pada tanggal 18 Juli 2016.

Begitu banyak yang harus dilalui untuk memenuhi kebutuhan energi negeri kita, dengan sinergi semua pihak untuk kelancaran operasional kapal, FOB perdana ke Australia ini dapat kita laksanakan dengan baik dan lancar serta mendapat respon yang sangat positif dari semua pihak di pelabuhan Australia. Pada suatu saat dengan bangga kita dapat berkata, “*This is VLGC Pertamina Gas 1*, kapal milik PT. Pertamina (Persero), dengan seluruh kru orang Indonesia dan berbendera kapal Indonesia yang pertama kali bisa menembus Benua Australia serta mempunyai pekerja yang berdedikasi tinggi dan Manajemen Standar Internasional.”

Dengan harapan di masa depan semakin banyak kapal milik yang merambah negeri di luar sana dan masih terbentangnya jarak 3.600 Nautical Miles ke Teluk Semangka serta samudera luas di depan dan cuaca yang masih bergejolak. Semoga perjalanan kembali ke tanah air dapat berjalan dengan baik dan selalu dalam lindungan-Nya. ● [Shipping]



Kapal saat *bunkering*

Pertamina Pugar Monumen Pahlawan Nasional

MEDAN - Pertamina berkomitmen untuk menjaga kelestarian budaya di Sumatera Utara dengan melakukan pemugaran monumen Sisingamangaraja XII. Pemugaran diawali dengan pengecatan monumen secara simbolis oleh Direktur SDM dan Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto didampingi oleh GM MOR I Romulo Hutapea beserta tim manajemen dan seluruh pekerja MOR I, di Jalan Sisingamangaraja XII, Medan, pada (29/7).

Turut hadir dalam acara Ketua Umum Yayasan Uni-

versitas Sisingamangaraja XII R Br Hutagalung, pengurus lembaga Sisingamangaraja XII Sanggam SH Bakkara, dan Ketua BPH Yayasan Pendidikan Sisingamangaraja XII GM Immanuel Panggabean. Bantuan senilai Rp40 juta diberikan dalam bentuk barang-barang material untuk memperbaiki monumen di Kota Medan tersebut.

Dwi Wahyu Daryoto dalam sambutannya mengungkapkan, monumen Sisingamangaraja XII sangat bermakna bagi masyarakat Indonesia, khususnya Medan

karena merupakan bagian dari sejarah dan kekayaan budaya dengan kearifan lokal yang mengakar di dalamnya.

"Pemugaran ini merupakan wujud nyata kepedulian Pertamina sebagai perusahaan energi nasional dalam menjunjung tinggi kearifan lokal dan nilai-nilai budaya tercermin dari sosok Sisingamangaraja XII yang merupakan bagian dari identitas bangsa" ungkap Dwi Daryoto.

Di sela kegiatan, Romulo Hutapea mengatakan, kegiatan ini diharapkan dapat

mendorong kesadaran berbagai pihak dalam melestarikan monumen penting di kota Medan.

"Monumen Sisingamangaraja adalah salah satu monumen penting. Dengan adanya pemugaran ini diharapkan dapat lebih dinikmati masyarakat sebagai objek wisata," tambah Romulo.

Rangkaian acara diisi dengan pengecatan dan pembersihan monumen yang dilakukan oleh para pekerja MOR I Medan. Monumen Sisingamangaraja XII berdiri tahun 1979 untuk



Direktur SDM & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto (kiri) dan GM MOR I Romulo Hutapea (kanan) secara simbolis membersihkan area monumen Sisingamangaraja XII.

mengenang sosok pahlawan nasional sekaligus pemimpin masyarakat Batak

yang berperan penting dalam perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia. ● MOR I

Bantuan untuk Korban Erupsi Gunung Sinabung

TANAH KARO - Pertamina kembali menunjukkan kepeduliannya dalam Gerakan Pertamina Peduli dengan membantu korban erupsi Gunung Sinabung. Bantuan paket sembako dan tas sekolah yang diserahkan pada Jumat (22/7) ditujukan untuk Posko Ndokum Siroga Simpang Empat. Posko ini berisikan 162 KK/520 jiwa yang merupakan warga Desa Kuta Tengah di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

Bantuan diserahkan oleh Pangkalan Susu Field Manager Dirasani Thaib kepada Sekda Kabupaten Karo, dr Saberina, MARS yang didampingi Kadis Sosial, Alemina Br Bangun SH, Plt BPBD Karo, Matius Sembiring, Kasdim 0205 Tanah Karo Mayor Inf. A. Sidauhuruk, Danramil Simpang Empat, Kapolsek Simpang Empat, Pjs. Kepala Desa Kuta Tengah selaku Ketua Posko.

Assisten Manager Legal & Relation Pangkalan Susu Field, Ely Chandra Perangin Angin menjelaskan, nilai bantuan yang diserahkan sebesar Rp. 34.900.000 berupa 770 kg beras, 30 buah minyak goreng kemasan 2 liter, 250 kaleng sardine, 75 kotak mie instan dan 90 buah tas sekolah.

Dirasani Thaib berharap bantuan ini dapat berguna bagi masyarakat di sekelilingnya. Sementara itu, dr Saberina, MARS sangat mengapresiasi bantuan dari Pertamina EP. Menurutnya, di saat berkurangnya frekuensi bantuan dari badan usaha, Pertamina masih datang ke Kabupaten Karo dan memberikan bantuan kepada para pengungsi.

"Kami menyampaikan terima kasih atas bantuan Pertamina. Bantuan ini sangat berharga bagi kami," ujar Pjs. Kepala Desa Kuta Tengah, Pulung Ginting. ● PEP PANGKALAN SUSU



Sekda Kabupaten Karo, dr Saberina, MARS menerima bantuan Pertamina.

Pelatihan *Tour Guide* untuk Kembangkan Ekowisata *Mangrove*

INDRAMAYU - Kawasan Ekowisata *Mangrove* Karangsong berhasil menarik perhatian banyak masyarakat. Hal ini dibuktikan dari catatan kunjungan saat libur lebaran 2016 lalu. Menurut hasil laporan kelompok pengurus, tercatat 15 ribu orang lebih mengunjungi *mangrove* yang telah diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup pada 14 Juni 2015 lalu itu. Melihat tingginya animo wisatawan dari berbagai daerah baik dari Indramayu maupun luar Indramayu, Pertamina merasa perlu untuk meningkatkan aspek pariwisata Ekowisata *Mangrove*. Salah satunya dari unsur pemandu wisata. Untuk itu, RU VI Balongan mengadakan Pelatihan *Tour Guide* dalam rangka pengembangan Ekowisata *Mangrove* Tahap II.

Pelatihan *Tour Guide*

ini digelar dari 25-29 Juli 2016 di Wisma Patra Indah, dengan diikuti 10 peserta yang sebelumnya sudah melalui tahap seleksi. Peserta merupakan perwakilan dari Karang Taruna Bina Karya, Kelompok Jaka Kencana, Pantai Lestari dan Pantai Mutiara Hijau.

Materi yang diberikan mengenai *tour guide* baik teori maupun praktik ini diinisiasi oleh RU VI bekerja sama dengan HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) Jawa Barat dengan menghadirkan pemateri dari Dinas Pariwisata, Badan Geologi Bandung, PMI Kabupaten Indramayu, ASITA Jabar, STP Bandung, dan Pelaku seni budaya Indramayu. Pelatihan dikemas secara interaktif dan atraktif sehingga antusiasme peserta terbangun selama materi berlangsung.

Dengan diadakannya

pelatihan *tour guide* ini, diharapkan dapat melahirkan pramuwisata Indramayu yang andal dan profesional seperti yang dikatakan oleh Supriatna Amieputra selaku pengurus utama HPI Jabar.

"Pramuwisata Indramayu harus bisa sejajar dengan pramuwisata di Bali. Semoga Indramayu bisa membuat kantor cabang HPI seperti Cirebon, Sumedang, dan Bandung," ujar Amie.

Ia juga berharap setelah diadakan pelatihan ini, pengunjung yang datang ke Ekowisata *Mangrove* bukan hanya membawa kenangan atau foto saja, tetapi juga membawa ilmu dan pengetahuan mengenai *mangrove*, flora dan fauna yang tinggal disana, serta manfaat dari tanaman bakau itu sendiri. Lebih dari itu, dengan adanya keterlibatan masyarakat Karangsong

dan Pabean Udik dalam pengelolaan pariwisata, mampu mendorong pesona Ekowisata *Mangrove* yang efeknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar, yakni peningkatan ekonomi dan kesejahteraan kelompok.

Pemateri dalam Kesenian Budaya Indramayu, Sadewo menambahkan, Pertamina dalam program CSR-nya sudah menopang dan membuktikan diri bahwa sebagai perusahaan besar di Indramayu, sangat peduli terhadap kebudayaan.

"Semoga dengan pelatihan ini Ekowisata *Mangrove* ke depannya memiliki daya saing dan calon pramuwisata Indramayu mampu menjadi sosok pramuwisata di daerah yang mampu melayani wisatawan dengan baik," tambahnya.

Kerja sama dengan Dis-



Simulasi pelatihan *tour guide*.

porabudpar juga perlu terus ditingkatkan agar wisata di Indramayu, tidak hanya mangrove, tetapi kesenian dan tradisi, adat istiadat, serta warisan budaya menjadi kekuatan untuk memajukan Indramayu.

Salah seorang peserta pelatihan, Darmin, menyatakan ia sudah mendapatkan banyak materi baik da-

ri pembuatan paket wisata, pelayanan untuk wisatawan sampai *safety first* untuk wisatawan. Dia juga menginginkan tempat pariwisata Indramayu tidak lagi tertinggal dengan daerah lain serta masyarakat lebih menjaga ekosistem *mangrove* dari pencemaran lingkungan. ● RU VI



Foto: MORI

Topi Purun Bawa Berkah untuk Poniman

Kekayaan alam Sumatera Utara memberikan berbagai kemungkinan kepada penduduknya untuk memanfaatkan hasil kekayaan tersebut dengan berbagai cara. Antara lain dengan usaha-usaha kerajinan. Sebut saja usaha kerajinan tangan menganyam purun. Purun adalah sejenis batang rumput-rumputan besar yang diolah sedemikian rupa, hingga dapat dianyam menjadi berbagai olahan anyaman.

Seperti yang digeluti pengrajin anyaman topi purun asal Langkat, Poniman. Sejak diberi kesempatan mengikuti pelatihan menganyam pada medio 2003 lalu ke Tasikmalaya, sebagai salah satu program kerja dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pemkab Langkat, Poniman pun mulai menekuni usaha penganyaman hingga kini.

Berlatar belakang sebagai penjahit, tentunya pelatihan yang diikuti tidaklah sesuatu yang baru bagi ayah lima anak ini. Karena teknis kerjanya masih berkaitan dengan pegangan lama, yakni mesin jahit. Dengan kesungguhan serta niat yang kuat, Poniman yang merupakan salah satu mitra binaan PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I wilayah Sumatera Bagian Utara terus menjadikan usahanya sebagai peluang bisnis yang mendapat tempat di tengah masyarakat.

"Tanpa disadari, dunia menganyam ini sudah digeluti dalam empat belas tahun. Syukurnya pilihan saya tidak goyang untuk terus menekuninya walaupun banyak menemukan suka duka," kata Poniman mengawali sejarah usaha yang digeluti.

Poniman yang dengan setia didampingi istri tercinta Sopiah, saat

ditemui di lokasi usaha sekaligus tempat tinggal mereka Jalan Ahmad Yani No.31 Lingkungan I Desa Kwala Begumit, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, menjelaskan prospek bisnis yang ditekuni saat ini bukan saja menjanjikan, namun lebih jauh membuka lapangan kerja bagi warga sekitar tempat dia berdomisili.

Menurutnya, saat ini usaha yang kendati tergolong kecil mampu memberdayakan enam warga setempat sebagai penganyam topi purun sebagai produk asli Kabupaten Langkat. Karenanya, dia bertekad geliat usaha ini terus berjalan dengan produksi lebih besar agar dapat membantu atau merekrut tenaga kerja lebih banyak. Terutama kaum ibu dalam mengisi waktu senggang setelah mengurus rumah tangga.

Dikatakan Poniman, sokongan modal sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Saat ini, Poniman sering tidak dapat memenuhi semua orderan. Dengan produksi 150 topi setiap hari, Poniman kewalahan meladeni permintaan tersebut. Padahal, pengorder topi semakin hari kian melebar tidak hanya dari Sumatera Utara, tapi juga luar Sumatera Utara seperti Riau, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan sebagainya.

Poniman mengatakan cukup senang dan sangat terbantu dengan adanya program kemitraan dari Pertamina.

Sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan, Pertamina selaku perusahaan energi melakukan *Partnership Program* atau Program Kemitraan. Ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar menjadi tangguh dan mandiri, sekaligus memberikan efek berlipat ganda bagi kesejahteraan masyarakat. ●MORI

Limau Field Berbagi Sarapan Sehat Untuk Anak-Anak di Pelosok Desa

MUARA ENIM – Peringatan Hari Anak Nasional berlangsung meriah. Sebanyak 850 siswa mengikuti kegiatan yang diadakan antara PT Pertamina EP Asset 2 Limau Field dengan Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Muara Enim mewujudkan kesadaran akan asupan gizi seimbang pendukung aktivitas belajar di sekolah.

Kegiatan Berbagi Sarapan Sehat ini berlangsung selama dua hari dengan mengundang siswa dari PAUD hingga SD yang berada di sekitar Kecamatan Gunung Megang. Hari pertama pelaksanaan (28/7) berpusat di lapangan SDN 9 dihadiri semua siswa dari SDN 8 serta TK Menang Caye. Pada hari kedua (29/7) bertempat di Gedung SDN 10 dan dihadiri seluruh siswa MI Darul Punun dan PAUD Darul Punun. Konsep acara sarapan bersama sengaja dipilih untuk dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sarapan pagi.

Kepala Ketahanan Pangan Kabupaten Muara Enim, Sri Mardalena menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan dengan dukungan CSR PT Pertamina EP Limau Field ini diharapkan dapat membawa manfaat luas bagi masyarakat terutama anak usia sekolah dalam membentuk kebiasaan sarapan sehat. Dengan demikian dapat mendukung terbentuknya generasi yang berkualitas. Sarapan pagi harus dipandang sebagai hal wajib yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Karena kurangnya perhatian terhadap sarapan untuk anak, menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, terganggunya kestabilan emosi hingga masalah kurang gizi.

"Makanan yang dijual



Foto: PEP LIMAU FIELD

terkadang tidak jelas kandungan zat di dalamnya, mulai dari pengawet yang berlebih, baik kebersihan dan keamanan yang tentu akan merugikan apabila dikonsumsi secara berlebihan." ungkapnya.

Sri Mardalena menambahkan bahwa efek dari kurangnya sarapan tanpa kita sadari dapat mengakibatkan nuansa hati anak yang murung, kurang bersemangat hingga mudah tersinggung.

Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan yang dibawakan oleh pakar gizi dari Kantor Ketahanan Pangan Muara Enim, dilanjutkan *yel-yel* penyemangat, *games* dan kuis hingga pelaksanaan sarapan bersama. Paket sarapan yang diberikan dibuat dengan bahan organik tanpa pengawet dari hasil Rumah Pangan Lestari dengan pemilihan menu yang memenuhi persyaratan gizi untuk sarapan. Kegiatan ini juga merupakan lanjutan dari program Rumah Pangan Lestari yang telah dapat menghasilkan bahan pangan yang organik.

Diana, salah satu peserta dari SDN 09 mengungkapkan kegembiraannya mengikuti program tersebut.

"Saya sekarang mengerti pentingnya sarapan, agar lebih kuat sehat dan pintar. Acara ini meriah dan banyak hadiah, saya senang sekali."

Field Manager Pertamina EP Limau Field, Abdul Muhar menyampaikan bahwa program ini merupakan wujud nyata kepedulian perusahaan terhadap peningkatan gizi anak di wilayah kerja.

"Pemahaman kepada siswa akan pentingnya sarapan pagi dapat menunjang aktivitas sepanjang hari, meningkatkan daya ingat siswa, dan diharapkan kebiasaan sarapan dapat menjadi budaya di lingkungan peserta," ujar Abdul Muhar, Limau Field Manager.

Abdul Muhar meyakini sebagai tunas bangsa, kesehatan prima dapat menunjang prestasi anak-anak sehingga menghasilkan energi yang dinamis, kreatif, dan berprestasi bagi bangsa. Sarapan menjadi salah satu faktor pendukung dalam perolehan prestasi tersebut.

Dalam acara ini, para siswa mendapatkan menu sarapan berimbang yang dikemas dalam *snack box* plastik *food grade* dengan stiker "Aku sehat dan cerdas karena sarapan bergizi". Sengaja dibagikan di dalam *snack box*, agar dapat dipakai kembali oleh anak-anak sehingga terbentuk kebiasaan untuk membawa bekal ke sekolah. Selain itu untuk keamanan pangan dan mengurangi sampah.

Berlangsung meriah, acara diawali penyuluhan tentang sarapan sehat oleh tim Kantor Ketahanan Pangan Muara Enim dengan diselingi kuis berhadiah. Metode ini jelas mampu meningkatkan antusias siswa dalam menyimak pesan penyuluhan. Pertanyaan kuis pun seputar materi penyuluhan. Dilanjutkan penyerahan secara simbolis paket menu sarapan kepada perwakilan siswa dari masing-masing sekolah dan sarapan bersama. ● (ARK - VC)



Foto: MOR V

Direktur Utama Pertamina mendapatkan penjelasan tentang sarana penyiraman air untuk tanaman-tanaman pot yang ditanam di Kampung Hijau.

Hidup di Kampung Hijau

WONOKROMO - Kumuh dan kurang tertata, itulah gambaran yang tepat untuk mendeskripsikan kampung yang terletak di RW 04 Kelurahan Jagir, Wonokromo enam tahun yang lalu. Namun, setelah menjadi kampung binaan Pertamina, daerah ini sekarang menjadi kawasan yang bersih, indah, dan asri.

Dulunya, kampung ini sangat jauh dari kata bersih. Banyak sampah-sampah berserakan, dan sangat jarang dijumpai pepohonan atau tanaman hijau. Hal ini lantaran kurangnya kepedulian warga sekitar akan lingkungan sehingga kurang terawat.

Melihat keadaan tersebut, Pertamina turun tangan untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menjadikan kampung kampung binaan yang kemudian dinamakan dengan Kampung Hijau.

Program ini diawali dengan renovasi Balai RW pada tahun 2010, dilanjutkan dengan bantuan pendidikan PAUD di tahun 2011. Memasuki tahun 2012, Pertamina bersama warga memperbaiki lingkungan di kampung tersebut. Tak sia-sia, usaha memperbaiki

lingkungan yang berjalan hingga tahun 2014 tersebut berhasil meraih penghargaan Juara Kategori Pemula *Green and Clean* Surabaya Tahun 2014. Berlanjut di tahun 2015 dengan bantuan IPAL atau pengelolaan air limbah rumah tangga, menjadi air untuk menyiram tanaman. Kampung Hijau berhasil meraih penghargaan sebagai kampung dengan Inovasi Terbaik 2015.

Sekitar 1.000 tanaman produktif dan pohon lindung yang dikelola warga. Sekarang kampung tersebut mengalami perubahan yang jauh lebih baik. Tanaman hijau mulai menghiasi di setiap sudut kampung dan banyak tumbuh dalam pot yang digantungkan pada tembok-tembok yang kosong serta dilengkapi dengan sarana penyiraman air yang ditata sedemikian rupa. Pertamina berharap Kampung Hijau ini dapat menjadi awal kemandirian kawasan atau kampung yang nantinya akan terus berkembang.

“Oleh karena itu kami tidak segan-segan memberikan support, dukungan bagi pengembangan kemandirian Kampung Hijau ini. Semoga Kampung Hijau nantinya akan berlanjut ke kawasan-kawasan lainnya,” ujar Dwi

Soetjipto Direktur Utama Pertamina saat mengunjungi Kampung Hijau Jagir medio April 2016 yang lalu.

TAK HANYA PEDULI LINGKUNGAN

Kampung Hijau semakin menunjukkan perkembangan yang baik setelah enam tahun menjadi desa binaan Pertamina. Tidak hanya memperbaiki lingkungan, pada tahun ini Pertamina memberikan sejumlah bantuan sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Bantuan senilai Rp299 juta diberikan untuk renovasi gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Persmin Jagir. Renovasi dilakukan untuk memacu semangat belajar para murid sekolah tersebut. Madrasah yang memiliki murid 74 anak ini didirikan bagi anak yang kurang mampu, tanpa dikenai biaya pendidikan.

CSR Pertamina ingin menitikkan pesan kepada masyarakat RW. 04 Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, serta pentingnya bangku pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. ●MOR V

Pertamina Salurkan Ribuan Paket Sembako di Indramayu

INDRAMAYU – Mewarnai Bulan suci Ramadhan 1437 H, Pertamina melakukan serangkaian kegiatan sosial, salah satunya adalah pemberian bantuan berupa 1.000 paket sembako untuk pasar murah yang masing-masing berisi beras 10 kg, minyak goreng 2 liter, dan gula pasir 2 liter, yang kemudian dijual seharga Rp 25.000 per paket kepada masyarakat Indramayu yang membutuhkan.

Kegiatan yang merupakan bagian dari program CSR & SMEPP JBB atau tanggung jawab sosial perusahaan ini dilaksanakan sebagai wujud nyata kepedulian dan partisipasi dari Pertamina terhadap lingkungan sekitar, sekaligus partisipasi Pertamina dalam pasar murah sesuai instruksi Kementerian BUMN.

Kegiatan ini bekerja sama dengan Kodim 0616/Indramayu sebagai pelaksana penjualan paket sembako murah tersebut. Hasil penjualan sembako murah tersebut, seluruhnya akan disumbangkan rumah ibadah setempat.

Sementara itu, pada 15-17 Juni 2016 Pertamina melalui Program CSR & SMEPP JBB juga telah menyalurkan bantuan 2.000 paket sembako untuk kegiatan pasar murah, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten



Foto: RU VI

Indramayu. Dengan demikian, selama Ramadhan lalu, Pertamina telah memberikan bantuan paket sembako untuk pasar murah sebanyak 3.000 paket.

Selain bantuan berupa paket sembako, Pertamina juga menebar rasa syukur kepada sesama dengan memberikan santunan kepada 1.000 anak yatim yang telah digelar pada 23 Juni 2016 bertempat di Masjid Sabilul Muttaqin Perumahan Bumi Patra Indramayu.

Serangkaian kegiatan tersebut merupakan bentuk kepedulian Pertamina dalam menanggapi fenomena naiknya harga kebutuhan pokok masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Hal ini juga sebagai bentuk kepedulian Pertamina terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah Indramayu. Pertamina berkomitmen untuk berkontribusi maksimal bagi pembangunan bangsa, termasuk di Kabupaten Indramayu. ●Riki Hamdani

Pertamina Berbagi Pengetahuan Mangrove di Sekolah

INDRAMAYU – Sukses mengubah wajah pesisir pantai Karangsong menjadi daerah ekowisata Hutan Mangrove, RU VI Balongan berkomitmen lebih untuk memperluas implikasi, tidak hanya pengembangan ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan saja, namun juga memberikan edukasi kepada generasi muda. Berangkat dari kondisi tersebut, RU VI Balongan melaksanakan kegiatan Sekolah Mangrove di Kecamatan Indramayu dan Balongan, pada 20-26 Juli 2016 ini.

Program ini menyasar pada 4 sekolah, yaitu SD Karangsong 1, SD Pabean Udik 1, SD Unggulan, dan SMK N 1 Balongan. Pentingnya edukasi kepada generasi muda adalah untuk menginternalisasi kebiasaan peduli mangrove. Hingga saat ini banyak sekolah yang sudah melakukan kunjungan ke Ekowisata Mangrove Karangsong secara natural.



Foto: RU VI

Kegiatan pengembangan Sekolah Mangrove tingkat SD adalah penyuluhan pengetahuan mangrove bagi siswa, lomba sekolah mangrove, dan penanaman vegetasi pantai di pesisir Karangsong.

Materi penyuluhan terbagi menjadi 4, antara lain tentang cinta lingkungan pesisir, global warming, dan pentingnya hutan mangrove, poster kampanye lingkungan hidup, dan edukasi sampah. Lomba sekolah mangrove

memperebutkan total hadiah Rp22,5 juta. Sedangkan pengembangan Sekolah Mangrove tingkat SMK adalah penanaman vegetasi pantai di pesisir Karangsong dan penerapan *water treatment* di sekolah.

Dalam program sekolah ini, RU VI bekerja sama dengan mahasiswa KKN-PPM UGM, dan mendapatkan banyak dukungan dari pihak sekolah. Rangkaian kegiatan ditutup di pesisir Karangsong pada 2 Agustus 2016. ●RU VI

Defensive Driving Attitude System sebagai Pengetahuan dalam Upaya Peningkatan Berkendara Aman di Jalan Raya

Mengemudi merupakan suatu kegiatan yang harus diperhatikan bagi seluruh pengendara, khususnya pengendara mobil di Indonesia. Menurut catatan pihak kepolisian, angka kecelakaan di jalan raya pada tahun 2014 mencapai 12.637 peristiwa dan meningkat pada akhir tahun 2015 menjadi 13.477 peristiwa. Peristiwa lainnya bisa dilihat pada mudik Lebaran 2016, yang mana kecelakaan lalu lintas mencapai 2.979 kejadian. Tingkat risiko kecelakaan yang dialami pengemudi ini bervariasi mulai dari rendah yang hanya mengalami luka ringan, hingga risiko tertinggi yang berakibat kematian di jalan raya. Menurut investigasi kepolisian, kecelakaan lalu lintas di jalan raya ini terjadi akibat dari :

- kelelahan yang berlebihan,
- kondisi jalan yang terlalu padat,
- kondisi kendaraan yang tidak memenuhi syarat
- dan kompetensi pengemudi yang kurang.

National Highway Traffic Safety Administration (NHTSA) menyatakan kecelakaan lalu lintas terbesar justru terjadi oleh pengemudi yang telah berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengemudi yang sudah berpengalaman akan cenderung lebih sering melanggar peraturan seperti mengemudi di luar batas ambang kekuatan dan cenderung meremehkan bahaya serta risiko kecelakaan di jalan raya. Hal tersebut seharusnya dapat ditekan dengan melakukan beberapa mitigasi, salah satunya dengan menerapkan perilaku mengemudi dengan tidak agresif atau dikenal dengan *defensive driving attitude*.

Pada prinsipnya untuk pengenalan dan pemahaman *defensive driving attitude* bagi para pekerja maupun mitra kerja di Pertamina ini sudah dilakukan dengan cara seminar ataupun *coaching clinic*. Khusus untuk para pengemudi *supir pool* di area Kantor Pusat Pertamina telah dilaksanakan *training* maupun *assessment* untuk *defensive driving attitude*.

Kunci menjadi pengemudi *defensive* tidaklah sulit. Hanya perlu memahami dan menerapkan 4A, yaitu *Alertness* (kewaspadaan), *Awareness* (kesadaran), *Attitude* (perilaku), dan *Anticipation* (antisipasi).

1. Alertness (Kewaspadaan)

Sikap ini menjadi faktor utama yang menjamin pengendara selalu siaga dan sigap terhadap pengguna jalan lain. Dalam keadaan selalu waspada, artinya kita akan selalu bertindak benar dalam menghadapi ataupun merespon hal atau kesalahan dari pengendara lain.

Salah satunya adalah kewaspadaan saat mengamati situasi jalanan yang dilewati. Melatih pandangan mata dapat membuat kita mampu memprediksi situasi yang akan terjadi di jalanan saat mengemudi. Disamping itu kita dapat merencanakan tindakan yang akan diambil, menempatkan posisi kendaraan yang tepat, untuk mengurangi risiko kecelakaan.

Berikut ini ada beberapa tips tentang bagaimana cara melatih penglihatan saat berada di jalan raya:

- Saat kendaraan mulai melaju, arahkan pandangan jauh ke depan secara menyeluruh. Tujuannya agar setiap perubahan yang terjadi di badan jalan dapat terlihat dengan jelas.
- Saat Anda sedang melaju beriringan dengan kendaraan lain, arahkan pandangan mata meluas ke kiri dan ke kanan. Usahakan menghilangkan rintangan yang dapat mengganggu pandangan.
- Saat kendaraan melalui persimpangan, arah pandangan mata harus berpindah. Sehingga Anda dapat mengetahui setiap aktivitas pengguna jalan

yang lainnya yang dapat mempengaruhi situasi Anda di persimpangan.

- Saat kendaraan bergerak mundur dan hendak berbelok, arahkan pandangan di sekitar lokasi.
- Saat Anda akan memarkir kendaraan tetap berkomunikasi dengan lingkungan di sekitar lokasi parkir.
- Saat memasuki daerah ramai untuk menghindari kecelakaan dengan pejalan kaki maka arahkan pandangan ke titik-titik keramaian. Hindari jarak yang terlalu dekat dengan kendaraan lain dan usahakan ber'komunikasi' dengan pejalan kaki.

2. Awareness (Kesadaran)

Kesadaran diri adalah hal yang penting, dan sebagai pengemudi diharuskan memiliki pengetahuan mengenai berkendara yang baik, benar dan aman. Pengetahuan dan pemahaman yang tepat dalam hal berkendara dengan benar, akan mampu meminimalisir kecelakaan lalu lintas. Intinya, pengemudi juga harus bisa mengenali batas kemampuan dirinya sendiri dalam berkendara.

3. Attitude (Perilaku)

Hal ini lebih menegaskan pentingnya cara pandang bahwa sebagai pengendara tidak boleh egois dan mau menang sendiri, karenanya yang harus diutamakan adalah kepentingan umum. Pengemudi yang memiliki sikap dan mental baik, akan bersedia saling bergantian bila mendapati antrian di jalanan.

4. Anticipation (Antisipasi)

Sikap ini penting karena sebagai pengendara, antisipasi yang tepat terhadap sesuatu yang terjadi saat berkendara akan mempengaruhi keselamatan berkendara.

Pengemudi yang menerapkan *Defensive Driving* juga memiliki beberapa keuntungan, diantaranya selalu ingat adanya bahaya di jalan, selalu bersiap untuk mengambil tindakan pencegahan dan meminimalkan kemungkinan kecelakaan di tengah lalu lintas yang seringkali semrawut serta disiplin pengendara lain yang masih minim. Bagaimanakah menerapkan *Defensive Driving*?

Berikut ini 11 pedoman penerapan *Defensive Driving* yang mungkin bisa diikuti dalam keseharian aktivitas mengemudi yaitu :



1. Jangan pernah lengah. Berkendara memang harus rileks, tetapi harus selalu fokus dan waspada. Monitor terus kendaraan dan objek-objek di sekitar Anda. Tidak hanya yang jauh di depan, pantau juga yang di belakang, kiri dan kanan melalui kaca-kaca spion.
2. Patuhi marka jalan dan lampu pengatur lalu lintas/*traffic light*. Sesuaikan laju mobil Anda dengan informasi/rambu-rambu yang terpampang di tepi jalan. Dan hati-hati saat melintasi persimpangan. Bila lampu merah menyala, jangan menerobos. Berhentilah di belakang garis putih.
3. Jangan terpancing pengendara ugal-ugalan. Jika bertemu dengan pengendara ugal-ugalan, lebih baik mengalah. Biarkan mereka lewat lebih dulu, karena yang

paling mengerikan adalah kita tidak tahu bagaimana kondisi si pengendara. Jangan-jangan, dia sedang emosi, atau bahkan sedang mabuk.

4. Jangan emosi. Seandainya pun ada yang *nyalip*, atau seseorang tiba-tiba membunyikan klakson berkali-kali, tetaplah tenang. Ada berjuta-juta alasan yang bisa Anda cari untuk tidak marah dan mengintai keselamatan Anda sendiri.
5. Jangan percaya pada pengendara lain. Meskipun pada dasarnya semua pengendara ingin selamat, sebaiknya jangan percaya bahwa mereka juga akan menjamin keselamatan kita. Tetaplah bersikap hati-hati.
6. Gunakan sabuk keselamatan/safety belt. Tak usah khawatir kemeja atau celana menjadi kusut akibat tertekan *safety belt*. Yang harus kita pikirkan, perangkat yang mungkin mengurangi kerapuhan pakaian kita ini akan membuat kita selamat dan tetap hidup saat terjadi kecelakaan.
7. Gunakan lampu *sign* untuk komunikasi pada sesama pengendara. Pastikan cahayanya terang. Jika akan berbelok, sama sekali tidak sulit untuk menyalakan lampu *sign* agar pengendara lain tahu Anda akan berbelok.
8. Singkirkan benda-benda yang berpotensi mengganggu konsentrasi berkendara, seperti mengoperasikan *handphone*. Kewaspadaan juga harus kita bangun dengan menciptakan lingkungan yang membantu konsentrasi berkendara. Bahkan, bila ada telepon masuk pada *handphone* saat Anda tengah mengemudi, tidak perlu diangkat dulu karena bisa mengganggu konsentrasi.
9. Jangan minum minuman memabukkan. Karena kesadaran sangat penting, hindari minum-minuman memabukkan. Bahkan, jika minum obat yang menimbulkan kantuk, sebaiknya kita tidak berkendara.
10. Lebih baik menunggu kereta lewat. Ini biasa terjadi di persimpangan lintasan kereta. Banyak pengendara menduga-duga kereta masih jauh ketika sinyal tanda kereta akan lewat sudah berbunyi. Menunggu beberapa menit jauh lebih baik.
11. Pastikan Anda duduk dengan posisi yang tegak dan bersandar dengan benar pada tempat duduk kemudi. Usahakan untuk duduk dengan nyaman.



Dengan menerapkan *defensive driving attitude*, kita dapat mengantisipasi datangnya bahaya saat berkendara di jalan raya. Saatnya bertindak untuk aksi keselamatan jalan Indonesia. Mulailah dari diri sendiri menerapkan *defensive driving attitude* ini terhadap perilaku berkendara sehari-hari.

Safe Drive Stay Alive. •

BTP Peningkatan Kapasitas Produksi Hulu

Sebagai salah satu bagian dari *Breakthrough Project* 2016 yang berada dalam koordinasi SVP D&T – Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero), BTP Peningkatan Kapasitas Produksi Hulu (PKPH) merupakan kumpulan dari *Pilot Project* Pengembangan Migas (EOR Jirak, EOR Gebang, EOR ASP Limau, Monetisasi Gas Nunukan, Monetisasi Gas Simenggaris) dan aplikasi Teknologi Migas (*Under Balance Drilling*). Hal ini sejalan dengan target jangka pendek (RKAP) maupun target jangka panjang perusahaan (RJPP, Aspirasi Pertamina 2030) yang fokus pada strategi pengembangan usaha dan penerapan teknologi untuk optimalisasi asset, sehingga dapat memberikan *added value* yang berkontribusi optimal ke depannya.

Dalam perkembangannya, terdapat pengaruh dari *external factor* (mitra strategis Pertamina dan perubahan skenario pengembangan usaha berdasarkan *market demand*), sehingga *stream* EOR ASP Limau dan Monetisasi Gas Simenggaris proyeknya dilakukan diluar BTP PKPH 2016. Hal ini di antaranya sebagai dampak mundurnya partner PT Pertamina EP yakni Indospec Energy Limau Ltd untuk melakukan Kerja Sama Operasi produksi *EOR-Tertiary Recovery (Chemical Flooding)* di Area Operasi Struktur Seksi P, Q22, A51 pada Lapangan Limau sejak 1 Maret 2013, dengan alih kelola kembali ke PT Pertamina EP efektif 28 April 2016.

Selain hal tersebut, terdapat pula dinamika perubahan skenario pengembangan usaha yang mempertimbangkan potensi pasar untuk penyerapan monetisasi gas yang lebih berdaya saing, seperti terjadi pada *stream* Monetisasi Gas Simenggaris dari skenario awal membangun Mini LPG Plant menjadi pemanfaatan terpadu untuk Optimalisasi Potensi Gas Kaltara bersama sumber gas lain di sekitarnya, sehingga memberikan *multiplier effect* yang signifikan bila dibandingkan dengan *stand alone project*.

Terkait dengan skenario terintegrasi di atas, *strategic point* yang menarik adalah terjalannya kerjasama lintas fungsi/direktorat yang mendobrak tatanan ambiguitas dan SILO masa silam. Hal ini dapat menjadi spirit kebersamaan dan networking dalam *team work* yang solid sebagai pondasi eksistensi Pertamina menghadapi *globalization* era dan keterbukaan arus informasi-ekonomi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

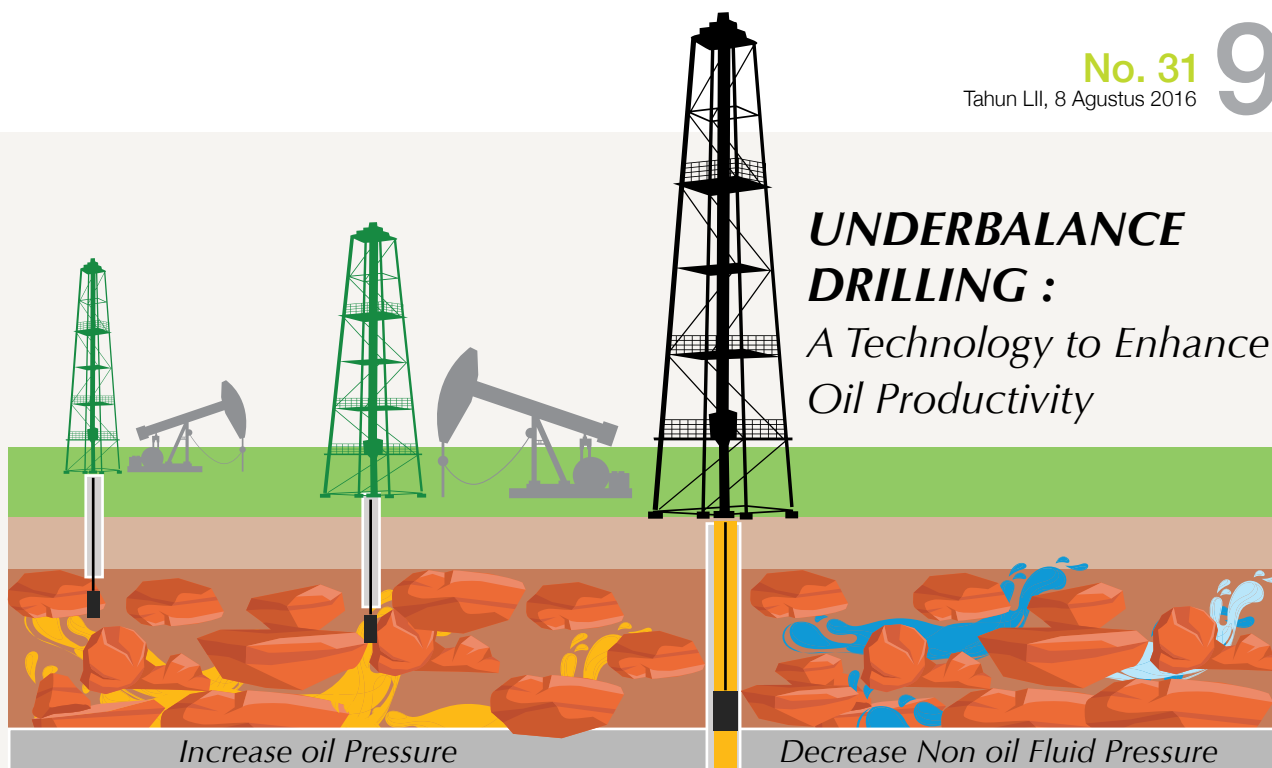
Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa BTP PKPH merupakan embrio dari masa depan Pertamina atau *The Future of Pertamina*, karena disamping sebagai pengembangan usaha melalui monetisasi gas di *marginal field*, juga merupakan pembuktian dari *pilot project* EOR yang kedepan akan menjadi *trending project* di industri Migas, karena pertimbangan *reservoir maturity*, kondisi *depletion pressure* yang berkorelasi dengan *production decline* dan *sweep efficiency* yang lebih menjanjikan dibanding dengan menggunakan *conventional artificial lift* dari tahapan *primary recovery*.

Ditambah lagi dengan aplikasi *Under Balance Drilling* yang merupakan konsep pemboran yang terbukti lebih efektif dalam *production methode improvement* (meminimalkan *formation damage* dan terbentuknya *skin*) sehingga sejalan dengan arahan seluruh pemangku kepentingan Pertamina untuk dapat melakukan peningkatan produksi di sektor hulu.

Sebagai penutup, performa BTP PKPH selama 5 bulan terakhir (Mar – Juli 2016) yang selalu mencapai *cummulative average achievement* di atas 100% (kategori hijau), tak lepas dari kerja sama segenap pihak yang dalam perjalanannya juga mendapat perhatian penuh baik dari jajaran direksi dan *management* hingga pada tatanan *working level* dan *supporting person*. Semuanya saling membantu untuk dapat memberikan kontribusi terbaik sesuai keahlian/area dan kewenangan masing – masing.

Hal ini setidaknya tergambar dari *periodic monitoring* dan audiensi dengan direksi/*management* terkait untuk membahas *update progress* dan upaya duduk bersama untuk *solve the problem* yang dilakukan secara rutin berkala (mingguan-bulanan) serta koordinasi dan komunikasi yang intensif antar PMO dengan PMO Leader/Project Leader, serta PMO Leader/Project Leader dengan Project Owner/Project Sponsor, serta dengan fasilitator PMO Korporat dan tim BTP lainnya.

• TIM BTP Peningkatan Kapasitas Produksi Hulu



Peningkatan produksi minyak Pertamina dalam kondisi sumur sebagian besar sudah tua merupakan hal yang sulit, namun Pertamina EP tetap berupaya untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada. Penggunaan teknologi *Underbalanced Drilling* (UBD) merupakan salah satu upaya guna meningkatkan dan mendapatkan tambahan produksi minyak. Teknologi *underbalance* juga sudah dilakukan di beberapa tempat di negara lain sebagai contoh di Venezuela, Lake Maracaibo (Misoa formation, Eocene age)

Underbalanced drilling adalah metode *drilling* dengan menggunakan *mud weight* yang *Specific Gravity* (SG) – nya lebih kecil daripada tekanan formasi. Adapun fungsinya adalah untuk mencegah atau mengurangi infiltrasi *mud* ke formasi yang dapat merusak formasi atau pembentukan *skin* pada formasi.

UBD pada dasarnya mengebor sumur dengan menggunakan fluida, dimana densitasnya menghasilkan tekanan hidrostatik di dalam sumur yg lebih kecil daripada tekanan di formasi. Tujuan utamanya adalah meminimalkan “*skin*” atau “*formation damage*”, sehingga diharapkan produksi hidrokarbon akan lebih baik. Fluida yg umum digunakan bisa yang *incompressible* (air) atau yang *compressible* (angin, *foam*, *aerated diesel*, dsb). Aplikasi umumnya adalah *re-entry drilling* di reservoir yg mempunyai karakter:

1. Sensitif, mudah rusak.
2. *Depleted*
3. *Highly fractured*



Penentuan underbalance drilling

Tekanan formasi harus diketahui seakurat mungkin sehingga fluida pengeboran dapat diprogram untuk mencegah *kick* dan juga mencegah adanya *loss circulation*. Densitas lumpur harus pada posisi yang tepat berada di celah antara tekanan formasi dan tekanan *fracture*.

Pada kondisi itu *fluida reservoir* masuk ke sumur dan ikut tersirkulasi ke permukaan. Ini tentu saja akan mempengaruhi sifat fisik fluida di annulus. Sifat fisik fluida di sumur pada pemboran *underbalanced* tidaklah mudah untuk ditentukan. Ini dikarenakan sifat fisik fluida dipengaruhi oleh tekanan hidrodinamik dan komposisi fluida, sementara tekanan hidrodinamik juga bergantung pada sifat fisik fluida. Selain itu komposisi fluida di annulus juga bergantung pada laju influs yang juga bergantung pada tekanan. Jadi kesemuanya itu saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga membuat penentuan parameter transportasi *cutting* menjadi rumit. Untuk memecahkan masalah ini kemudian dilakukan filterasi antara tekanan, laju alir influs dan sifat fisik influs sampai didapat harga yang sesuai.

Sumur *underbalance* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pengeboran konvensional termasuk:

1. Mengeliminir kerusakan formasi. Di sebuah sumur konvensional, lumpur pengeboran dipaksa masuk ke dalam formasi dalam proses yang disebut invasi, yang sering menyebabkan kerusakan formasi - penurunan kemampuan formasi untuk mengirimkan minyak ke dalam sumur bor pada tekanan tertentu dan laju aliran. Ini mungkin atau tidak mungkin diperbaiki. Dalam pengeboran *underbalance*, jika *underbalance* dipertahankan dengan baik maka akan menjadi produktif, invasi tidak terjadi dan kerusakan formasi dapat benar-benar dihindari.
2. *Rate of Penetration* (ROP). Dengan mengurangi tekanan di bagian bawah sumur bor, lebih mudah untuk bor menembus batuan/ formasi.
3. Meminimalkan hilangnya sirkulasi. Hilang sirkulasi adalah ketika lumpur pemboran mengalir ke dalam formasi secara tak terkendali. jumlah besar lumpur bisa hilang dan kerugian dapat terus bertambah tanpa batas. Jika

sumur dibor secara *underbalance*, lumpur tidak akan masuk formasi dan masalah dapat dihindari.

4. Diferensial dihilangkan. Diferensial adalah ketika pipa bor ditekan oleh tekanan dari formasi dinding lubang sumur sehingga akan terus didorong oleh tekanan sumur bor. Akibatnya, pipa menjadi terjebak ke dinding, dan memerlukan ribuan pon gaya untuk melepaskannya. Karena tekanan reservoir lebih besar dari tekanan sumur bor di UBD, pipa menjauh dari dinding, menghilangkan potensi diferensial.

5. Beberapa formasi batuan memiliki kecenderungan reaktif terhadap air. Ketika *drillmud* yang digunakan air didalam lumpur pemboran, formasi yang kebanyakan tanah liat dan *inheriently* akan menyebabkan kerusakan formasi (penurunan permeabilitas dan porositas) Penggunaan pengeboran *underbalance* dapat mencegahnya.

Beberapa hal penting sebelum UBD dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan struktur yang sesuai Underbalance

Penerapan UBD di struktur jatibarang yang memiliki lapisan produktif di Vulkanik dan lapisan – lapisan di formasi Cibulakan dimana vulkanik jatibarang sebagai sumber produksi minyak utama, dan potensi secara vertical belum menembus zona prospek dan secara lateral radius penyerapan masih kecil karena reservoir yang tebal. Vulkanik jatibarang terbagi menjadi 4 siklus batuan reservoir yaitu tuff S1, tuff S2, tuff S3 dan tuff S4 dengan reservoir Utama adalah Tuff S3. Objectivitas mengoptimalkan potensi hidrokarbon di vulkanik fracture jatibarang sesuai dengan project yang terintegrasi berdasarkan *Plan Of Further Development* (POFD). Penerapan kembali *underbalance drilling* pada sumur Jatibarang ini berkaca pada keberhasilan sebelumnya yang mendapatkan produksi awal 4000 bopd (JTB-160ST, JTB-60ST, JTB-163ST dan JTB-189ST)

Dasar dalam menentukan dan menghitung jumlah target produksi yang akan dijadikan target di dalam pemboran ini dengan menggunakan metode penentuan *cut off* porositas.

Penentuan *cut off* porositas didapat dari crossplot porositas total dengan kumulatif produksi. Untuk volume *shale* tidak dapat dicari *cut- off* nya karena volume *shale* sendiri tidak dapat dihitung (perhitungan tidak dapat dibandingkan dengan reservoir klastik maupun gamping). *Cut – off* saturasi didapat dari crossplot saturasi air dengan fraksional flow dari JTB – 113.

2. Penentuan Modelling Underbalance

Modelling sangat diperlukan untuk mendapatkan parameter yang dibutuhkan sehingga dapat didesain peralatan maupun kebutuhan rate N2 dan *drilling fluid*. Modelling yang dilakukan meliputi:

1. *Velocities (liquid, gas, solid) for hole cleaning*
2. *Motor throughput volumes*
3. *Reservoir inflow effects (IPR)*
4. *Surface back pressure impact*
5. *Wellbore flow mapping (flow regimes)*
6. *Erosion checks*
7. *Hydrate formation*

Hasil modelling akan mendapatkan *underbalance envelope* yang dapat sebagai acuan dalam menyiapkan kebutuhan peralatan dan selama operasi *underbalance drilling*.

Beberapa hal yang menjadi konsentrasi resiko dalam *underbalance* ini bagaimana melakukan kontrol yang cukup terhadap fluida yang masuk ke dalam sumur untuk dapat mengontrol pembentukan tekanan *akuifer* dan menjaga kestabilan dinding lubang bor dan menghindari terjadinya runtutan yang dapat menutup lubang. Fluida pemboran ini juga harus mempunyai kemampuan untuk dapat membersihkan lubang hingga ke permukaan. Sehingga teknologi penggunaan ECD harus dikontrol dengan hati- hati di tempat hilangnya sirkulasi di formasi terlemah.

Pada saat ini *project* UBD sudah sampai menentukan pemenang, dan pemenuhan kesiapan material lainnya. Tajak sumur JTB – D1 tetap akan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

• Iwan Yulianto, Khairil Fikri, Yoga Ristman Rasoni Siahaan, Anus Hanafiah, M. Iqbal Ridha



Sukses Membeli Properti Tanpa Modal untuk Semua Orang

Perkembangan makro ekonomi dari 2011 sampai 2014 diproyeksikan akan berdampak positif bagi kemajuan bidang properti. Suku bunga yang stabil dan relatif bersaing membuat masyarakat yang menyimpan dananya dalam bentuk deposito atau obligasi mengeluarkan dananya untuk diinvestasikan di bidang properti.

Bisnis properti tidak ada matinya karena dibutuhkan banyak orang. Dari tahun ke tahun nilainya semakin tinggi. Peminatnya pun semakin banyak. Pada prinsipnya, berinvestasi di bidang properti sangat menguntungkan. Akan tetapi, praktiknya tentu tidak semudah itu. Bisnis ini harus dilakukan metode yang efisien. Keuntungan yang dijanjikan juga sangat menggiurkan. Uang akan terus mengalir meskipun Anda tidak melakukan apapun atau sedang bekerja. Hal ini karena properti merupakan investasi dengan nilai yang terus menaik.

Dalam bisnis tentunya kita mengenal untung dan rugi. Dari sini kita akan mengetahui secara sederhana bagaimana kedua hal tersebut. Yaitu, kita akan melihat dari segi keuntungan berinvestasi di bidang properti yaitu, penghasilan yang rutin, nilai properti yang selalu naik, dapat dijadikan jaminan dan aset yang dapat diperbesar. Kemudian dijelaskan pula mengenai kerugian yang akan didapat. Likuiditas yang rendah, memerlukan dana yang cukup besar, memerlukan perhatian, regulasi pemerintah, dan terakhir adalah risiko.

Buku yang berjudul "Membeli Properti Tanpa Modal" ini mencoba menjelaskan beberapa hal dalam melakukan bisnis ini. Salah satunya ialah modal dari dana pribadi, dana pinjaman dari keluarga, dana pinjaman dari sahabat, dan dana dari pegadaian, serta dana dari lembaga keuangan non bank dan terakhir ialah dana dari bank. Lantas yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana mendapatkan dana tanpa modal tersebut? Yang pertama harus dilakukan ialah, pastikan lahan dan tanah sudah Anda survei dan tetapkan sebagai objek bisnis properti Anda, kemudian coba pastikan legalitas atau surat dari tanah tersebut. Sehingga Anda dapat menjadikan legalitas dari tanah tersebut untuk jaminan ke bank. Yang selanjutnya akan memberikan Anda pinjaman modal dalam memulai bisnis properti ini. ●PERPUSTAKAAN

humanresources

SURVEY LAYANAN ADMINISTRASI ADMEDIKA 2016

Dua tahun sudah PT Pertamina (Persero) menggunakan jasa layanan Admedika sebagai layanan administratif kesehatan, untuk mempermudah dan membantu implementasi Layanan Kesehatan sesuai Prosedur dan Benefit Kesehatan yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Tentunya banyak hal yang perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaannya. Untuk perbaikan layanan kesehatan Managed Care dimasa mendatang yang berkaitan dengan penggunaan Admedika sebagai jasa Administrator.

Jangan lewatkan periode pelaksanaan survey mulai 4 Agustus 2016 -31 Agustus 2016.
Pengisian survey dapat diakses melalui Broadcast Survey Layanan Administrasi Admedika 2016.

Keterangan lebih lanjut hubungi : medical.jakarta@pertamina.com

Saran dan masukan Anda berguna untuk evaluasi layanan kesehatan Managed Care selanjutnya.

BERHADIAH

10 VOUCHER BADI RESPONDEN TO BERHENTI

CORPORATE SHARED SERVICE

Your Partner Running the Business

E-CORRESPONDENCE

TANYA & JAWAB

T : Bagaimana melihat disposisi atasan dalam agenda kendali?

J : *Agenda Kendali adalah menu untuk melihat dokumen masuk, dokumen keluar dan dokumen disposisi...*

Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

TELAH HADIR !

Modul Sosialisasi Good Corporate Governance (GCG) e-learning

Selesaikan seluruh Modul dan Quiz dengan syarat minimal 70% jawaban benar untuk mendapatkan sertifikat kelulusan

Content Modul GCG E-Learning:

1. Introduction
2. Code of Conduct
3. Conflict of Interest
4. Gratifikasi
5. Compliance Online System
6. Whistle Blower System

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi: elarning@pertamina.com

LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE | PERTAMINA CORPORATE UNIVERSITY

www.pertamina.com

Audit ISO Versi 2015 PT Pertamina EP – Pelopor Sistem Manajemen Terintegrasi Internal



Jakarta, 25 Juli 2016 -- Sebagai bagian dari 4 pilar *Quality Management*, perusahaan perlu menetapkan *Standardization Management* (SM) sebagai acuan kinerja dan tata kerjanya. Standard kinerja yang telah diimplementasikan secara berkala diukur efektifitasnya melalui pelaksanaan pilar *Quality Management Assessment* (QMA) secara *internal* maupun *external*. Pada tahun 2014 PT Pertamina EP (PEP) selaku anak perusahaan PT Pertamina (Persero) telah berhasil memperoleh sertifikasi ISO Series Integrated yang berlaku di seluruh wilayah kerjanya. Sertifikasi tersebut meliputi:

- ISO 9001 Sistem Manajemen Mutu
- ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan
- OHSAS 18001 Sistem Manajemen K3

Maka tanggal 25 Juli 2016 bertempat di Ruang Rapat BOD Lt 12 Kantor Pusat PT Pertamina EP Jakarta, PT Pertamina EP bersama Badan Sertifikasi External BSI Group Indonesia melaksanakan *Opening Meeting ISO Series Integrated Recertification Audit*. Sesuai komitmen Manajemen PEP bahwa status sertifikasi *ISO Series Integrated* ini perlu dipertahankan untuk kinerja kesisteman internal dan membantu pemenuhan *evidence* persyaratan *stakeholders* (contohnya PROPER – KLH). President Director PEP - Rony Gunawan dalam sambutannya menyampaikan bahwa PEP berkomitmen untuk selalu menerapkan Sistem Manajemen PEP secara simpel, efektif, terintegrasi dan terimplementasi. Konsistensi penerapan Sistem Manajemen tersebut di seluruh wilayah kerja PEP perlu dipastikan melalui audit *internal* maupun *external* secara berkala. Beliau juga mengarahkan kepada seluruh pimpinan fungsi dan tim manajemen PEP di setiap level agar terlibat dan berpartisipasi aktif dalam memfasilitasi pelaksanaan sertifikasi ISO Sistem Manajemen Terintegrasi, sehingga dapat diperoleh peluang-peluang perbaikan (*Opportunity for Improvement*) yang berkelanjutan menuju PEP *Operational Excellence* dan pencapaian target kinerja Perusahaan.

Selanjutnya Team Leader Auditor BSI Group juga menyampaikan sambutan dan menjelaskan program audit yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 s.d 12 Agustus 2016. Team Auditor External ISO Series Integrated Recertification ini terdiri dari 5 personil PT BSI Group Indonesia yang telah memiliki pengalaman dan kompetensi yang mumpuni sebagai Auditor ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 serta 1 (satu) personil selaku Auditor ISO 20000

Sesuai pemaparan dari *Auditor External* dan penjelasan dari QMMP Manager - Adriwal selaku representative Pengendali Sistem Manajemen PEP, bahwa audit resertifikasi ISO Series Integrated dilaksanakan di seluruh Fungsi Kantor Pusat PEP dan sampling di 5 Field wilayah kerja PEP: Field Ramba, Sumatra Selatan; Field Limau, Sumatra Selatan; Field Tambun, Jawa Barat; Field Poleng, Jawa Timur; dan Field Tanjung, Kalimantan Selatan.

Sebagai catatan penting pada tahun 2016 ini, resertifikasi ISO Series Integrated PEP di-*upgrade* sesuai dengan kriteria ISO 9001 dan 14001 revisi 2015. Beberapa klausul ISO versi 2015 yang berubah dalam rangka perbaikan berkelanjutan terutama yaitu :

- *Leadership* : penekanan lebih besar bagi Pimpinan Unit untuk terlibat dalam sistem manajemen
- *Risk Management* : sistem manajemen berbasis risk-based thinking
- *Context of Organization* : menekankan kebutuhan dari stakeholders terhadap sistem manajemen
- *Quality Importance* : memastikan keselarasan sistem manajemen dengan arahan strategis perusahaan
- *Process Approach* : mengadopsi pendekatan proses
- *Documented Information* : pendekatan lebih fleksibel terkait *evidence* dan persyaratan sistem

Dengan implementasi dan resertifikasi sistem manajemen PEP mengacu kriteria ISO revisi 2015 ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan standard kinerja manajemen proses dan keberlanjutan perkembangan bisnis perusahaan ke depan. •

Oleh : Daud Satria Wicaksono – Tim QMMP - PT Pertamina EP

Selamat Berjuang Delegasi Internasional CIP Pertamina

Achievement tahun 2015 lalu menjadi milestone tersendiri bagi para Insan mutu Pertamina, dimana *Continuous Improvement Program* (CIP) Pertamina membuktikan eksistensinya di kancah regional sebagai bukti bahwa Pertamina berkelas dunia. Berbagai kategori dicapai oleh insan mutu terbaik di Forum Inovasi Internasional yaitu ICQCC, IETEX, dan APQC di tahun 2015.

CIP Pertamina- Bukti Pertamina Berkelas Dunia



Penghargaan CIP Internasional tahun 2015

Tahun ini berdasarkan Memo 115/K00000/2016-S0 dari Direktur SDM & Umum, PT Pertamina (Persero) akan memberangkatkan 20 (dua puluh) gugus terbaik untuk mengikuti 3 (tiga) Forum Inovasi Internasional 2016 yang berasal dari UO/ Region/ AP, yaitu :

1. *International Convention on Quality Control Circle* (ICQCC) pada 23-27 Agustus 2016 di Thailand sebanyak 9 (Sembilan) gugus yang berasal dari : PT Badak NGL, PT Pertamina Gas, MOR I Sumbagut, MOR V Jatim dan Balinus, RU VI Balongan, PT Pertamina EP, PT PGE, PT PHE, dan Fungsi USPOE – Dit. Hulu
2. *The International Exposition of Team Excellence Symposium* (IETEX) pada 25 – 29 September 2016 di Singapura sebanyak 6 (enam) gugus yang berasal dari MOR VII Sulawesi, RU IV Cilacap, RU VI Balongan, PT Elnusa Tbk., PT Pertamina EP, dan PT PGE.
3. *Asia Pacific Quality Organization* (APQO) Conference pada 18 - 25 Nopember 2016 di Roturua, New Zealand sebanyak 5 (lima) team yang berasal dari Shipping, PT Pertamina EP, PT PEPC, PT PGE, PT PHE.

Faisal Yusra – VP Quality, System & Knowledge Management meyakini bahwa “Implementasi nyata dari *world class* adalah berani bertanding di level internasional dan menang”. “Eksistensi Tim CIP dalam forum kompetisi inovasi internasional juga sebagai bentuk implementasi tata nilai 6C seperti *capable, confident, competitive* dan *commercial*,” jelasnya.

Berhasilnya Pertamina mendapatkan seluruh penghargaan setelah melewati proses penilaian risalah CIP dimulai dengan pendaftaran masalah pekerjaan di area kerja insan mutu Pertamina menggunakan metode *Plan Do Check Action* (PDCA) dan Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA), penilaian CIP dalam Forum Presentasi tingkat Unit Operasi/Bisnis/Anak Perusahaan serta Forum Presentasi CIP dalam *Annual Pertamina Quality* (APQ) Awards 2015.



Semangat Merah Putih di Forum Internasional tahun 2015 lalu

Forum kompetisi CIP internasional ini akan diikuti oleh ratusan peserta dan narasumber dari berbagai negara, seperti Korea, Jepang, India, New Zealand, Singapura, Malaysia, Thailand dan Indonesia. Berbagai topik mengenai implementasi metode CIP dari beragam bisnis Perusahaan menjadi tema bahasan utama terutama masalah teknologi untuk IETEX.

Mohon doa dukungan dari seluruh insan mutu Pertamina bagi seluruh gugus yang akan berjuang untuk perusahaan. Selamat Berjuang Delegasi Internasional CIP Pertamina 2016. Harumkan nama bangsa Indonesia di kancah internasional dan buktikan bahwa Pertamina telah menjadi *world class energy company* terbaik !!! •

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dilbasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak



“Vessel Acceptance” Penuh Atensi, Agar Serah Terima Minyak Efisiensi Tinggi

Mungkin sebagian insan serah terima minyak baru dengar istilah “vessel acceptance” ini. Atau pernah dengar tetapi tidak ikut melakukan, walaupun sudah beberapa kali kapal muat atau bongkar di terminalnya. Atau pun sudah pernah mengusulkan menolak kapal, tetapi tidak ada pengaruh apa-apa, sehingga harus pasrah menerima apa adanya.

Vessel Acceptance, atau terjemahan bebasnya berarti penerimaan kapal, adalah proses yang dilakukan oleh otoritas terminal sebelum kapal melakukan proses pemuatan maupun pembongkaran, agar tidak terjadi kondisi yang tidak diinginkan. Otoritas yang secara profesional mengetahui tentang regulasi dan kondisi sebenarnya terminal yang akan digunakan untuk *loading* maupun *discharging*. Regulasi yang menyangkut aturan terkait persyaratan kapal tanker secara nasional maupun internasional ataupun regulasi lokal yang juga menyangkut restriksi terhadap batasan-batasan yang ada di lokasinya. Dengan ada proses *vessel acceptance* diharapkan adanya kepatuhan terhadap aturan umum kapal tanker maupun kepatuhan terhadap kondisi lokal dalam melakukan kegiatan pemuatan atau pembongkaran tidak ada kendala.

Di beberapa perusahaan besar, proses *vessel acceptance* dilakukan pada pemuatan atau pembongkaran berdasarkan transaksi yang telah terjadi dan memerlukan sarana kapal dalam proses pengambilan atau pengiriman kargo. Usulan atau nominasi kapal ke terminal dilakukan oleh pihak yang akan mengambil atau membongkar kargo tersebut. Proses ini menjadi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap *performance* serah terima minyak yang akan dilakukan, baik secara operasional maupun *safety*-nya.

Dokumen Q88 menjadi salah satu referensi untuk penyaringan di samping dokumen-dokumen penting lainnya, seperti dokumen ISSC (*International Ship Security Certificate*). Dalam hal untuk kontrak jangka waktu lama, pemeriksaan fisik dan validasi lebih detail terhadap kapal menjadi tahapan penting. Dari dokumen Q88 akan diketahui gambaran awal kelayakan kapal untuk dapat diterima atau tidak.

Terdapat 9 Bab yang mewakili kondisi kapal yang dapat memudahkan para pemakai, penyewa, untuk menilai kesesuaian kapal. Sembilan bab ini termasuk Deskripsi kapal, Sertifikasi kapal, *Crew Management*, dan Fasilitas kapal.

Q 88 secara garis besar menggambarkan tentang kondisi kapal. Dari sinilah kita dapat memprediksi lebih awal tentang kondisi kapal tersebut secara sepintas. Beda lagi kalau kapal tersebut akan dilakukan dilakukan kontrak jangka panjang, tentu saja proses penerimaan bukan saja berdasarkan pemeriksaan secara administratif saja, tetapi juga pemeriksaan fisik yang lebih detail dan lebih teliti agar selama beroperasi, kapal tidak terjadi permasalahan yang berarti.

Terkait dengan pembenahan tata kelola arus minyak, maka proses *vessel acceptance* khususnya yang menyangkut kapal yang akan dilakukan kontrak jangka panjang. Penambahan kriteria “*readiness*” terhadap serah terima minyak dapat menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. *Readiness* yang menyangkut infrastruktur kapal, sistem/tatakerja kapal, serta sumber daya manusia. Dengan adanya penetapan *readiness* kapal terhadap serah terima minyak dalam penerimaan kapal, maka kepatuhan



kapal terhadap aturan-aturan yang menyangkut serah terima minyak seharusnya sudah dapat diatasi lebih awal.

Sungguh sebenarnya proses penerimaan kapal bukanlah proses yang sembarangan. Kapal haruslah bebas modifikasi, Efektif dalam waktu pemompaan, tanpa sisa *cargo*. Pada intinya, dengan tuntasnya proses validasi *readiness* kapal untuk serah terima minyak dalam proses “*vessel acceptance/vetting*”, maka diharapkan tidak ada lagi kapal yang dikontrak/disewa mengalami penolakan kapal yang terjadi di terminal muat ataupun terminal bongkar yang mengakibatkan polemik yang berkepanjangan.

Serah terima minyak bukan hanya menyangkut proses sandar, proses muat/bongkar, dan proses lepas kapal yang aman, tetapi juga harus mempunyai tingkat efektifitas dan efisiensi yang diharapkan. Oleh karena itu, maka proses penerimaan kapal (*vessel acceptance/vetting*) untuk kegiatan distribusi minyak dan produk sebaiknya mencakup kriteria “*readiness*” kapal dalam serah terima minyak, sehingga bisa mendukung tercapainya target yang diharapkan secara berkelanjutan. Kapal yang terseleksi mampu mendukung target operasi. Atensi terhadap *vessel acceptance* ini harus tetap lakukan, sehingga agar serah terima minyak memiliki efisiensi tinggi. PTKAM 0.2 bisa! •PTKAM 0.2

Webinar S&D: Transportation Loss Tak Berdiri-Sendiri

Selamatkan R2, Adalah frase yang menjadi semangat dalam arahan tim Supply & Distribution kali ini. Suatu bukti upaya yang tidak berhenti meskipun target kinerja sudah terlampaui. Kesenambungan adalah kunci kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan sendiri-sendiri ini.

Upaya-upaya dalam pembenahan kegiatan serah terima minyak terus berjalan dan masih intensif terus dilakukan.

Dalam mensosialisasikan arahan dan mengintegrasikan implementasi Korporat kepada seluruh tingkat operasional Pertamina (MOR), telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi “Penanganan Klaim Susus Muatan” pada 3 Agustus 2016. Pelaksananya yang meliputi seluruh Pekerja di lingkungan Operasi dilakukan melalui fasilitas KOMET- Webinar sehingga mampu menjangkau seluruh peserta secara efisien.



Komitmen dalam pelaksanaan kegiatan ini dijawantahkan dalam 5 (lima) poin: (1) Melaksanakan kegiatan serah terima BBM (*loading* dan *discharge*) mengacu Pedoman/TKO/TKI yang berlaku dengan tahapan sesuai check list, (2) Melaksanakan pemeriksaan dengan cermat terhadap alat ukur kapal (MMC/UTI dan *dip tape*), *reference height lobang sonding* dan tabel COT, (3) Melaksanakan pengukuran (SFAL atau SFBD) secara bersama – sama (pihak darat, pihak kapal dan *Surveyor*), tanda tangan hasil pengukuran, lakukan perhitungan kargo masing – masing, rekon hasil perhitungan sebagai dasar SFAL atau SFBD, (4) Melaksanakan penyegelan dengan tatacara

yang benar agar fungsi segel menjadi efektif dalam mendukung kendali *supply loss*, serta (5) Meyakinkan bahwa selama *loading* atau *discharge* petugas darat (termasuk *surveyor*) wajib berada di area operasional (tangki darat, jetty dan kapal), guna memastikan bahwa operasional (*loading* atau *discharge*) aman dan lancar.

Keseluruhan inisiatif ini juga memfokuskan pada kegiatan tindak lanjut hasil diskrepansi, yakni fairness dalam pelaksanaan klaim serah terima minyak. Dalam proses penanganan klaim, dokumen, data, dan fakta sangat penting (tanpa data, fakta, dan dokumen pendukung, klaim tidak dapat diproses - *No documents, no claims*).

Dalam penanganan klaim, peran fungsi-fungsi unit operasi di wilayah sangat vital, yaitu sebagai data *provider* dan *partner* dalam penyelesaian klaim. Maka dari itu, Diperlukan pemahaman yang sama tentang *charter party* dan pelaksanaan klaim dengan melakukan dialog-dialog Pusat-Wilayah, juga dengan para *Owner* kapal/*Broker*/*Crew* kapal.



Transportation Loss Tak Berdiri-Sendiri, maka perlu semangat dari seluruh pihak terkait dalam menjaga agar tidak terjadi *losses*, tidak hanya di *transportation loss*. Namun juga seluruh perusahaan secara korporat.

Bisa! Bisa! Bisa! •PTKAM 0.2

Bagi Pekerja yang memiliki Pengetahuan, Pengalaman & Informasi terkait dengan tata kelola dan serah terima minyak, dapat menyerahkannya dalam bentuk tulisan maksimal 2 lembar halaman A4 melalui email ptkam@pertamina.com yang akan dimuat di kolom ini.

Direktur Utama Pertamina Kunjungi Satuan Pengawas Intern

JAKARTA – Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto mengunjungi Kantor Satuan Pengawas Intern (SPI). Pada kesempatan tersebut Dwi Soetjipto memberikan pengarahannya serta berbincang langsung kepada para pekerja SPI, yang dikomandoi oleh Chief Audit Executive Pertamina Wahyu Wijayanto. Menurut Dwi Soetjipto setiap unit mempunyai fungsi sendiri-sendiri yang menghasilkan sesuatu. Audit merupakan unit utama untuk mengawal perusahaan dalam penggunaan anggaran. ●WAHYU



Foto: WAHYU

Penguatan Geoscience Interface Manager di PEPC

JAKARTA – Di ruang rapat Direksi gedung Patra Jasa, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mengadakan acara penguatan jabatan Geoscience Interface Manager kepada Yudha Prakasa, pada (28/7). Dalam sambutannya, Yudha Prakasa merasa bersyukur mendapatkan amanah ini serta memohon dukungan dan kerja sama dari seluruh fungsi yang ada, terkait dengan tugas yang akan menjadi tanggung jawabnya. Sementara itu Direktur Utama PEPC Adriansyah, memberikan arahan kepada Yudha Prakasa sebagai manajer Geoscience Interface untuk lebih sering melakukan diskusi dengan mitra ExxonMobil Cepu Limited. Terutama dalam mencari dan menemukan reservoir baru di wilayah kerja blok Cepu yang kelak diharapkan dapat memproduksi dan menghasilkan sumber cadangan migas. ●PEPC



Foto: PEPC

MOR IV Gelar Halal Bi Halal bersama Himpana

SEMARANG – Dalam rangka menjalin silaturahmi antara perusahaan dan pensiunan, MOR IV menggelar halal bi halal, pada Sabtu (23/7), di Gedung Sebaguna Lantai 3, Kantor Pertamina Semarang. Halal Bi Halal dihadiri oleh General Manager, jajaran Tim Manajemen, serta Himpanan Pensiunan Pertamina (Himpana) MOR IV. General Manager MOR IV Kusnendar menyampaikan bahwa hikmah Idul Fitri adalah kembali ke fitrah, ibarat bayi yang baru dilahirkan lagi dan ibarat kain yang masih bersih, selain itu kita sebagai umat manusia juga harus senantiasa menjalin silaturahmi. Sementara Haryanto Saleh selaku Ketua (Himpana) menyampaikan rasa bahagiannya karena dapat kembali bertemu dengan rekan-rekan seperjuangan sekaligus bersilaturahmi dengan jajaran manajemen MOR IV. ●MOR IV



Foto: MOR IV

MOR IV dan Hiswana Migas Kuatkan Sinergi Atasi Losses BBM

SEMARANG – Dalam rangka menjalin silaturahmi dengan segenap *stakeholder* perusahaan, MOR IV menggelar acara halal bi halal Idul Fitri 1347H, pada Jumat (22/7), di Poncowati Ballroom Patra Jasa Hotel Semarang. Pada kesempatan tersebut, hadir Himpanan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas) Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Kusnendar, General Manager PT Pertamina (Persero) MOR IV dalam sambutannya mengatakan bahwa hubungan baik Pertamina MOR IV dengan Hiswana Migas harus dijaga agar dapat mewujudkan sinergi pelayanan kebutuhan BBM dan LPG bagi masyarakat. Pada kesempatan tersebut, dilakukan penyerahan penghargaan kepada dua pengusaha SPBU yang tergabung dalam Hiswana Migas yakni Erwin Hendra Cahya (Pengusaha SPBU 4458207 dan 4458208 Blora) atas prestasi "Inisiasi dan partisipasi aktif dalam penjualan BBK", serta Siswanto (Pengusaha SPBU 4455506 Yogyakarta) atas prestasi "Inisiasi desain ulang jalur pengisian BBM untuk peningkatan penjualan BBK". Penghargaan langsung diserahkan oleh GM Pertamina MOR IV. Apresiasi ini dilakukan untuk semakin mendorong semangat pengusaha SPBU utamanya Hiswana Migas untuk dapat bisa lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kerjasamanya dengan Pertamina. ●MOR IV



Foto: MOR IV

PEP Papua Field Gelar Halal Bi Halal Pekerja-Mitra Kerja

SORONG - PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) menggelar halal bi halal, pada Selasa (26/7). Hadir dalam acara tersebut para pekerja dan mitra kerja yang bertugas di area Sorong, Klamono, maupun Salawati. Acara halal bi halal diawali dengan sambutan Papua Field Manager, Julfrinson Alfredo Sinaga, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh Ketua BDI PEP Papua Field, Riduan, yang dilanjutkan dengan saling bermaafan antar pekerja dan mitra kerja PEP Papua Field. Papua Field Manager Julfrinson Alfredo Sinaga menyampaikan apresiasi terhadap para pekerja maupun mitra kerja PEP Papua Field. "Walaupun cukup banyak pekerja maupun mitra kerja yang menjalankan cuti lebaran, kegiatan operasi produksi dapat berjalan lancar. Mewakili manajemen, saya mengucapkan terima kasih atas kerja keras dan pengorbanan para pekerja dan mitra kerja, terutama yang *standby* selama Lebaran," ujarnya. ●Andi Njo



Foto: PEP PAPUA

Tiga Anak Perusahaan PHE Raih Penghargaan Kementerian ESDM

JAKARTA - Tiga anak perusahaan PHE tersebut adalah JOB Pertamina Petrochina East Java (JOB PPEJ), Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) dan JOB Pertamina – Talisman Ogan Komering Ltd (JOB PTOK). Tiga anak perusahaan PHE ini menerima penghargaan atas kinerjanya dalam Penggunaan Produk Dalam Negeri pada Kegiatan Usaha Hulu Migas 2015. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri ESDM yang menjabat saat

itu, Sudirman Said di Kantor Kementerian ESDM.

Para penerima penghargaan dianggap memenuhi sejumlah kriteria penilaian seperti komitmen perusahaan mengenai peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan proyek, realisasi perencanaan proyek hingga pelaporan. Dengan terpenuhinya kriteria penilaian tersebut, maka JOB PPEJ, PHE WMO, dan JOB PTOK dinilai layak menerima "Penghargaan Cinta Karya Nusantara Dengan

Peringkat Perak" bersama 10 KKKS lainnya.

Selain acara pemberian penghargaan, acara *Breakfast Meeting* Capaian Industri Migas Semester I Tahun 2016 ini juga mengagendakan Sosialisasi Kebijakan Penggunaan Produk Dalam Negeri Pada Kegiatan Usaha Hulu Migas.

Kebijakan Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Kegiatan Usaha Hulu Migas diharapkan memberikan *multiplier effect* untuk perekonomian negara, mengembangkan inovasi dan



Sudirman Said menyerahkan penghargaan Cinta Karya Nusantara kepada KKKS, termasuk JOB PPEJ, PHE WMO, dan JOB PTOK.

teknologi dalam negeri dan produk dalam negeri secara meningkatkan penggunaan akuntabel. ●PHE

Kunjungan Kerja Direktur Utama PHE ke Lapangan Zulu F/S

REMBANG - Direktur Utama PHE R. Gunung Sardjono Hadi melakukan kunjungan kerja ke Zulu F/S, salah satu anjungan lepas pantai milik PHE ONWJ. Dalam sambutannya di hadapan para pekerja, Gunung meminta seluruh pekerja tidak hilang semangat dalam bekerja meskipun situasi harga minyak kurang kondusif dalam kurun waktu satu tahun terakhir. "Dalam bekerja kita harus mengedepankan etos kerja dan integritas di segala bidang pekerjaan. Tapi juga harus ingat akan pentingnya *legacy* yang baik kepada perusahaan, rekan kerja, dan keluarga," pungkasnya.

Bersama jajaran manajemen PHE dan PHE ONWJ, Direktur Utama PHE melakukan *plant-tour* ke area *processing* Zulu F/S dengan tujuan melihat langsung operasi hulu migas di lapangan area paling

barat PHE ONWJ sekaligus ingin menyerap langsung aspirasi dari sisi rekan-rekan pekerja di anjungan lepas pantai.

VP Subsurface PHE ONWJ Achmad Zailani juga memaparkan mengenai cadangan minyak serta *future development* lapangan Zulu F/S yang menegaskan bahwa saat ini masih tersimpan cadangan '*giant field*' di area lapangan Zulu.

Rangkaian kunjungan kerja selama dua hari ini ditutup dengan morning-meeting yang dipimpin GM PHE ONWJ, Irwansyah, yang memotivasi pekerja di lapangan untuk terus bersemangat dalam meningkatkan produksi di tengah kondisi saat ini. Selain itu Irwansyah selalu mengingatkan pentingnya *safety* dan *3-golden rules* Pertamina, yakni Patuh, Intervensi, dan Peduli yang selalu diimplementasikan dalam kegiatan operasi. ●PHE



Sharing Session "Potensi Risiko" PHE WMO

BOJONEGORO - Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dari setiap Departemen mengenai potensi risiko dari kelemahan pengelolaan AFE, PIS, PPP, AFE COR dan Contract serta usulan *improvement*, maka *performance team* bersama HR&R berinisiatif melakukan *sharing session* untuk mengedukasi *users* terkait di lingkungan perusahaan, Jumat (1/7).

Manager Performance PHE WMO, Juanto Sitorus pada kegiatan tersebut selaku narasumber, menjelaskan beberapa kendala terkait dengan AFE, PIS, PPP, AFE COR dan Contract. Kendala tersebut ditemui mulai dari proses penyiapan di internal PHE WMO dan proses

persetujuannya yang memakan waktu, yaitu ketidaklengkapan dokumen administrasi dan kepatuhan proses. Kendala-kendala tersebut apabila tidak dilakukan *improvement* dari setiap *user* maka akan menimbulkan potensi risiko *non-cost recovery* (NCR) dan *sole risk* yang berdampak pada penurunan profit, reputasi perusahaan dan *compliance*.

Dengan dilakukannya *sharing session* ini diharapkan kendala terkait persetujuan AFE, PIS, PPP, AFE COR dan Contract dapat teridentifikasi dengan baik dan segala risiko yang dihadapi dapat termitigasi. ●PHE





PDSI Gelar Sosialisasi Go Public

JAKARTA - Melalui forum komunikasi bulanan PDSI, *Breakfast Meeting Forum*, penawaran bisnis berbasis saham menjadi topik menarik yang disajikan saat berlangsung sosialisasi pasar modal dan *go public*. Acara yang digelar di Graha PDSI Jakarta itu menampilkan pembicara Saptono Adi Junarso - Head of Privatization, SME, Start-Up and Foreign Listing BEI Jakarta.

Menurut Saptono, penawaran saham di pasar perdana dilakukan oleh perusahaan yang hendak *go public* dan juga merupakan langkah awal yang menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan publik. Lebih lanjut Saptono mengatakan, "Penawaran publik mengindikasikan perusahaan berada pada tahapan bertumbuh sehingga perusahaan memerlukan dana untuk ekspansi atau untuk melakukan modernisasi. Keadaan ini menyebabkan kemungkinan perusahaan privat yang sedang dalam tahap pertumbuhan cepat atau lambat akan menjadi perusahaan publik untuk mendanai investasinya," ujarnya.

Go public diperlukan apabila suatu perusahaan sedang membutuhkan dana untuk ekspansi atau membayar pinjaman, memerlukan *image*, memerlukan karyawan dengan loyalitas dan profesionalisme tinggi, memerlukan insentif pajak untuk meningkatkan profit, memerlukan perbaikan struktur permodalan, kurang kepercayaan dari bank, menghadapi kemungkinan perpecahan pemilik ataupun untuk *strategic partner*.

Selain itu penjelasan tentang pasar modal dan aturan mainnya juga dirinci. "Kunci sukses berinvestasi di pasar saham adalah pembeli saham harus mempelajari betul tentang perusahaan yang akan dibeli sahamnya dan pemilihan konsultan keuangan yang kredibel," jelasnya.

Sosialisasi Pasar Modal dan *Go Public* ini yang dihadiri oleh Direksi PDSI dan para manager ke atas ini diakhiri dengan tanya jawab. ●bk082016



Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang memberikan motivasi kepada pekerja PT Pertamina Lubricants untuk terus berinovasi.

Marketer Harus Berani 'Gila'

JAKARTA - "Ciptakan semangat yang tinggi, semangat kalau kita malu kalah dengan orang lain atau pesaing kita. Saat ini dunia sudah berubah dimana dunia *marketing* sudah mengarah ke *digital marketing* sehingga kita harus lebih bisa mendekatkan diri dengan *customer*. Salah satunya yaitu melalui sosial media."

Demikian disampaikan oleh Direktur Pemasaran Pertamina, Ahmad Bambang dalam acara *360 Degree with Pak AB* bersama tim manajemen Direktorat Pemasaran dan seluruh pekerja PT Pertamina Lubricants di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, Senin (1/8).

Acara ini dimaksudkan agar para pekerja Pertamina Lubricants termotivasi untuk terus berinovasi menciptakan ide-ide gila. Selain itu sebagai inspirasi bagi Pertamina Lubricants untuk mulai berubah lebih cepat sehingga bisa mengantisipasi perubahan kondisi persaingan yang memang lebih cepat lagi.

"Marketer harus berani gila karena dengan gila maka kita akan menciptakan pasar baru. Jika ingin menang maka kita harus ciptakan organisasi yang memiliki kemampuan selalu berinovasi dan *marketing capability*. Cari terobosan untuk menjadi *real marketer marketing* sehingga bisa

memenangkan persaingan," ucap Ahmad Bambang, sang pencetus Ide Gila alias D'Gil.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Gigih Wahyu Hari Irianto mengatakan, banyak hal yang harus diubah oleh Pertamina Lubricants yang baru *spin-off* tiga tahun, baik dari sisi organisasi, bisnis strategi, budaya dan perubahan tersebut tidak bisa dilakukan secara linier agar tidak ketinggalan. Untuk itulah dilakukan perubahan secepat mungkin sehingga bisa mengangkat Direktorat Pemasaran meraih profit yang lebih besar lagi.

Menanggapi tantangan yang diberikan oleh Ahmad Bambang bagi Pertamina Lubricants untuk bergerak lebih cepat berinovasi, Gigih menyambut optimis. Menurutnya, sudah menjadi tanggung jawab jajaran direksi dan tim manajemen Pertamina Lubricants untuk keluar dari zona nyaman, berpikir lebih kreatif yang dibuktikan dengan implementasi. Semua itu kembali kepada diri masing-masing apakah mau berubah atau tidak.

"Kita di-*challenge* untuk tahun 2017 nanti untuk terus meningkatkan *market share*, volume dan profit. Karena itu, kita harus segera mempersiapkan diri menghadapi *challenge* tersebut," ungkap Gigih di penghujung acara. ●Irti Karmila

PEPC Lakukan Evaluasi Komersial Tender EPC GPF Proyek Jambaran-Tiung Biru

BANDUNG - Menindaklanjuti proses tender proyek *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) *Gas Processing Facility* (GPF) Jambaran-Tiung Biru (JTB), panitia tender beserta tim evaluator PT Pertamina EP Cepu (PEPC) melaksanakan evaluasi tahap 2 (Komersial). Proses evaluasi dilaksanakan secara konsinyeering, di Bandung, pada 18-22 Juli 2016. Pelaksanaan evaluasi tahap 2 ini dipimpin oleh Fransjono Lazarus sebagai chairman panitia tender PEPC.

Tender tahap 2 diikuti oleh dua peserta tender yang lulus tahap 1. Yaitu, konsorsium PT Rekayasa Industri (Rekind) - PT Japan Gas Corporation (JGC)-PT JGC Indonesia serta konsorsium PT Wijaya Karya (Wika)-Chiyoda Corporation-PT Chiyoda International Indonesia. Proses evaluasi dilakukan guna mengumpulkan informasi dan mendapatkan konfirmasi mengenai kesesuaian item-item penawaran yang diberikan oleh peserta tender terhadap penawaran teknis (tahap 1) sebelumnya.

Evaluasi juga dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen penawaran dan dokumen pendukung lainnya, memeriksa TKDN, dan menghitung harga evaluasi penawaran (HEP) untuk menentukan peringkat penawaran. Rangkaian evaluasi selanjutnya adalah proses klarifikasi dan dilanjutkan negosiasi kepada peringkat penawaran terendah sesuai HEP mengacu pada ketentuan PTK-007/SKKO0000/2015/S0.

Dalam pernyataannya, Chairman Tender Committee

PEPC menyampaikan, proyek EPC GPF Jambaran-Tiung Biru merupakan proyek strategis dan *sustainability growth* bagi PEPC. Panitia tender PEPC dengan dukungan manajemen PEPC bekerja keras untuk melaksanakan proses tender dan menyelesaikannya sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.

Menurut skenario, Lapangan Gas Unitisasi JTB ditargetkan mulai produksi sebesar 227 Million Standard Cubic Feet per Day (MMSCFD) pada kuartal



pertama 2019, dan mencapai puncak produksi sebesar 315 MMSCFD pada tahun 2020. Produksi tersebut dihasilkan dari enam sumur dengan fasilitas pengolahan dan pendukungnya.

Setelah evaluasi tahap 2 selesai maka proses selanjutnya adalah persetujuan hasil tender pejabat berwenang dan SKKMigas. Target proses tender ini dapat diselesaikan pada akhir Agustus 2016. ●PEPC



PEPC Sharing Knowledge: Operations Integrity Management System (OIMS) Overview

JAKARTA - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali mengadakan *sharing knowledge* di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa, pada (29/7). Acara berbagi pengetahuan kali ini bertema “Operations Integrity Management System (OIMS) Overview” yang dibawakan oleh Elviera Putri dari fungsi HSSE.

Dalam kesempatan tersebut, Elviera menjelaskan OIMS digunakan oleh Exxon-Mobil Cepu Limited (EMCL). Menurut Elviera, budaya *safety & operations integrity* merupakan *core value* yang lahir dan dibangun sejak awal dalam organisasi. Budaya ini terus dikembangkan dan dikuatkan selama waktu berjalan dan *embedded* di semua tingkatan. Setiap orang mempunyai tanggung jawab dan terlibat di dalamnya. Budaya tersebut juga mempengaruhi tingkah laku pekerja dalam *safe behaviours* secara internal. Namun budaya ini harus dimulai dan diakhiri dengan *leadership*.

“Leadership yang akan menentukan sistem bisa berjalan dengan baik. Leadership merupakan dasar kunci untuk mencapai SSH&E excellence,” ujarnya.

Pimpinan mempengaruhi budaya dengan cara mengatur ekspektasi, membangun struktur, membagi ilmu, menunjukkan komitmen, melaksanakan tugas, dan akuntabilitas. Leadership berasal dari semua lini mulai dari supervisor, manager, para pekerja, dan kontraktor. Adanya leadership juga memfasilitasi *self-assessment* dan pengembangan berkelanjutan. “Oleh karena itu, elemen pertama pada OIMS adalah manajemen leadership, komitmen, dan akuntabilitas,” tambah Elviera.

Industri migas mengandung banyak risiko, hingga EMCL harus bisa mengelola risiko-risiko tersebut. Sejak sistem OIMS diterapkan mulai 1992 serta dikembangkan, maka angka *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. OIMS

merupakan sistem yang digunakan oleh EMCL secara sistematis, terstruktur dari suatu kerangka untuk mengelola dan mengurangi risiko SSH&E. OIMS juga menjadi komitmen korporat yang melibatkan pemilik usaha dan dilakukan untuk memenuhi ISO 14001, OHSAS 18001, serta operasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan ketentuan hukum SSH&E.

OIMS terdiri dari 11 elemen, di antaranya manajemen kepemimpinan (*management leadership*), komitmen dan akuntabilitas serta asesmen risiko dan manajemen (*risk assessment & management*).

Setiap elemen dalam OIMS mempunyai tugas dan tujuan masing-masing yang dijelaskan secara rinci oleh Elviera. Sebagai contoh elemen *risk assessment & management* yang ditujukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, pemahaman, dan pengawasan terhadap *operation integrity risk* yang rapi dan teratur. Elemen ini juga menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dalam mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan (*potential incidents*).

Di akhir acara, Elviera menyimpulkan, budaya kuat *safety & operations integrity* adalah hal penting untuk SSH&E excellence. Komitmen manajemen & leadership pun menjadi kunci keberhasilan sistem manajemen SSH&E. “Untuk pengembangan berkelanjutan, diperlukan pendekatan sistematis dengan *self assessment* secara berkala oleh pimpinan dan ahlinya; memiliki manajemen lini yang akuntabel dan efektif untuk mengelola risiko; serta *strong leadership* dan komitmen di semua tingkat dalam organisasi akan membuahkan eksekusi yang baik.

Sharing knowledge dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi secara terbuka. •PEPC

SKK Migas Ajukan Penyederhanaan Izin Industri Hulu Migas

BALI - PT Pertamina EP Cepu sebagai anak perusahaan Pertamina dan sebagai pelaku usaha dalam industri hulu migas mendapatkan angin segar jika penyederhanaan izin kegiatan hulu migas yang diajukan Kelompok Kerja Formalitas SKKMigas kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) nanti disetujui. Mengingat waktu yang tersedia dalam pengerjaan suatu *project* dapat digunakan seefisien dan semaksimal mungkin. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja dan pencapaian target serta efisiensi *operation cost project*.

Hal tersebut terungkap dalam Rapat berkala kehumasan SKKMigas Jabangusa yang diselenggarakan di Kuta, Bali (27-28/7) membahas tentang percepatan proses perizinan pada industri hulu migas. Acara bertema “Dukungan perizinan pusat dan daerah untuk percepatan kegiatan hulu migas” ini diselenggarakan atas kolaborasi SKKMigas dan KKKS se-Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara (Jabanusa).

Hadir sebagai pembicara antara lain Direktur Bidang Deregulasi Penanaman Modal BKPM Yuliot, Bupati Blora Djoko Nugroho, Kasubdit Penetapan Hak Tanah Kementerian Agraria & Tata Ruang Kintot Eko Baskoro, Direktur Rencana Penggunaan dan Pembentukan Wilayah Pengelolaan Hutan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kustanta Budi Prihatno, Kabiro Hukum Kementerian Dalam Negeri Widodo Sigit, Kasie Survey Alur dan Perambuan Subdit Perambuan Direktorat Kenavigasian Kementerian Perhubungan Ditjen Hubla Didi Supriyadi, Didik S. Setyadi dari SKK Migas (Kepala Kelompok Kerja Formalitas), dan Kepala Dinas Kependidikan SKK Migas Sutrisno.

Hadir sebagai peserta dalam acara tersebut antara lain Bupati, Wali Kota dan atau Kepala Daerah di 11 Kabupaten dan Kota beserta Dinas, dan instansi terkait seperti Dinas Perijinan, Dinas



ESDM, Dinas Kehutanan, Kantor Pertanahan (BPN), Perhutani, KAI, pimpinan legislatif (Ketua DPRD), dan serta Pimpinan KKKS Eksploitasi dan Eksplorasi se-Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.

Menurut catatan, ada 42 perizinan Kementerian Energi Sumber Daya Minyak (ESDM) yang sudah diserahkan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Namun saat ini, masih ada 341 perizinan yang tersebar di 17 instansi di berbagai departemen pemerintah pusat dan daerah.

Selain terhambat masalah perizinan, kegiatan industri migas juga terhambat masalah pembebasan lahan. Dengan demikian, jeda waktu antara penemuan cadangan migas baru sampai ke tahap produksi migas di Indonesia rata-rata melampaui 10 tahun, bahkan ada yang membutuhkan waktu hingga 18 tahun untuk bisa memproduksi migas. “Padahal, Kontrak Kontraktor Kerjasama (KKKS) hanya 30 tahun. Karena itu, kini banyak KKKS yang mengajukan perpanjangan kontrak karena mereka merasa waktunya habis hanya untuk mengurus izin dan membebaskan lahan,” kata Sekretaris SKKMigas Budi Agustiono.

Untuk mempercepat perizinan dalam industri hulu migas, Kelompok Kerja Formalitas SKKMigas telah mengusulkan mengurangi pintu perizinan, menyederhanakan dan mempercepat tata waktu lewat pembentukan tiga *cluster* perizinan. Ketiga *cluster* tersebut meliputi: kelompok perizinan tata ruang; kelompok perizinan lingkungan, keselamatan, dan keamanan; serta

kelompok perizinan penggunaan sumber daya dan infrastruktur lainnya.

“Dengan penetapan tiga *cluster* itu percepatan perizinan bisa dilakukan secara efektif. Dalam usulan kami, yang mengurus semua izin adalah SKKMigas, dan akan langsung diserahkan pada BKPM untuk mendapatkan persetujuan,” tambah Kepala Kelompok Kerja Formalitas SKKMigas, Didik S. Setyadi.

Menurut Didik, yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan, khususnya aparat negara, kegiatan dalam industri hulu migas adalah kegiatan negara. Contoh paling sederhana, seluruh lahan yang diperuntukkan untuk mendukung kegiatan hulu migas tercatat sebagai aset milik negara cq Menteri Keuangan. “Jadi lahan yang dibebaskan dalam kegiatan hulu migas itu adalah aset negara. Tidak ada satupun negara di dunia, kegiatan negara harus mengurus perizinan pada penyelenggara negara. Seharusnya, penyelenggara negara cukup melakukan koordinasi dan kemudian membuat ketetapan,” jelasnya.

Sebelumnya, Direktur Deregulasi Penanaman Modal BKPM mengakui perizinan yang berbelit menghambat investor masuk ke dalam negeri, termasuk industri migas. Padahal saat ini Indonesia masih termasuk sebagai negara importir minyak. Permasalahan menjadi lebih rumit karena di daerahpun ada perpanjangan perizinan yang seharusnya tidak perlu perpanjangan, karena percepatan di pusat diharapkan bisa diikuti oleh percepatan di daerah. •PEPC

Harga Dexlite Turun Lagi

JAKARTA - Bahan Bakar Khusus (BBK) jenis Dexlite mulai 1 Agustus 2016 pukul 00.00 turun Rp200 per liter menjadi Rp6.450 menyusul cukup positifnya tingkat penerimaan masyarakat akan bahan bakar tersebut. Di sisi lain, Pertamina mempertahankan harga Bahan Bakar Khusus (BBK) jenis Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex, dan Peralite.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Pusponegoro mengatakan, berdasarkan hasil pantauan terhadap perkembangan harga minyak internasional, serta kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, Pertamina memandang pergerakan harga dan kurs yang terjadi tidak signifikan. Dengan demikian, tuturnya, Pertamina memutuskan untuk mempertahankan har-

ga Pertamina Series plus Peralite.

Sebagai contoh, Harga Pertamina di Jakarta dan sekitarnya bertahan di posisi Rp7.350 per liter, sedangkan Pertamina Dex di wilayah ini juga tetap di posisi Rp8.100 per liter. Adapun, di wilayah lainnya, seperti di Jawa Timur kedua jenis bahan bakar tersebut masing-masing dibanderol di Rp7.450 dan Rp8.200 per liter.

"Selain pertimbangan fluktuasi harga yang tidak terlalu berpengaruh pada perhitungan keekonomian produk BBK Pertamina, dipertahankannya harga ini juga bentuk dari apresiasi terhadap konsumen yang loyal memanfaatkan produk-produk Pertamina yang konsumsinya terus meningkat. Seperti Pertamina dan Peralite yang pangsa pasarnya kini mencapai 30%



terhadap seluruh produk bensin Pertamina. Demikian juga untuk Dexlite yang telah mengambil pasar Solar di SPBU yang telah menjual Dexlite sekitar 15%," papar Wianda.

Terkait dengan Dexlite, lanjutnya, Pertamina menurunkan harga bahan bakar yang baru diluncurkan April lalu tersebut sebesar Rp200 per liter. Dengan demikian, Dexlite di 289 SPBU yang telah menjualnya kini ditepatkan seharga Rp6.450 per liter dari semula Rp6.650

per liter.

"Kami sangat bangga dengan penerimaan konsumen terhadap produk-produk baru Pertamina, seperti Peralite dan Dexlite yang langsung merebut perhatian konsumen sehingga pangsa pasarnya tumbuh signifikan dalam waktu relatif singkat. Realitas ini mendorong Pertamina untuk terus melakukan inovasi produk dan pemasaran sehingga dapat memenuhi keinginan konsumen," terang Wianda. ● RILIS



Kunjungan Studi Strategis Lemhannas ke RU III

PLAJU - Bertempat di Gedung Patra Ogan, GM RU III diwakili SMOM Djoko Priyono serta tim manajemen RU III menerima kunjungan Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), Selasa (19/7). Kunjungan dalam rangka Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN) ini dipimpin oleh Mayjen TNI Syahiding dengan peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LVI sebanyak 34 orang.

Syahiding mengatakan, sebagai lembaga yang melakukan kajian strategis berbagai permasalahan bangsa dalam lingkup nasional, regional maupun Internasional yang dijadikan sebagai policy recommendation bagi Presiden, Lemhannas RI turut menyelenggarakan pendidikan untuk penyiapan kader dan pematapan pimpinan tingkat nasional yang berfikir integratif dan profesional memiliki watak moral etika kebangsaan salah satunya melalui PPRA.

"Pada PPRA angkatan LIV ini, peserta melakukan Studi Strategis yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta untuk mempelajari, memahami dan mengkaji potensi daerah dan berbagai permasalahan yang dihadapi daerah ditinjau dari aspek kesejahteraan dan keamanan," ujar Syahiding.

Di tahun ini, lanjutnya, dengan berbagai pertimbangan strategis dan potensi yang dimiliki, Sumatera Selatan dipilih sebagai objek studi strategis peserta PPRA LIV Lemhannas RI. Tidak hanya melakukan kunjungan ke instansi pemerintahan, para peserta turut melakukan kunjungan ke sejumlah perusahaan, termasuk di antaranya mengunjungi Pertamina sebagai salah satu BUMN yang menjadi sumber ketahanan energi di wilayah Sumatera Selatan.

"Melalui SSDN ini, diharapkan para peserta akan memperoleh gambaran kondisi wilayah serta berbagai permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam dalam perspektif ketahanan nasional sehingga peserta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan pembangunan nasional dan ketahanan nasional di Provinsi Sumatera Selatan," harap Syahiding.

Kunjungan diisi dengan paparan proses bisnis Pertamina di wilayah Sumatera Selatan yang disampaikan oleh Engineering & Development Manager, Diandoro Arifian dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab. Sebelumnya acara telah diawali dengan jamuan makan malam bersama dan ramah-tamah.

Di akhir acara ditutup dengan pemberian cinderamata Pertamina yang diwakili SMOM RU III Djoko Priyono kepada pimpinan rombongan, Mayjen TNI Syahiding. ● Comm & Relations RU III

Inovasi FT Hitam Manis Tangani Tumpahan Minyak Dan Losses di TBBM Surabaya Group

SURABAYA - Marketing Operation Region (MOR) V terus melakukan inisiatif Budaya berbagi pengetahuan melalui forum Knowledge Management (Komet) di wilayah kerja MOR V. Forum Komet Perdana pasca Idul Fitri 1437H menampilkan dua materi, yaitu pengendalian tumpahan minyak pada proses pengisian RTW di TBBM Surabaya serta penanganan dan pencegahan losses pada pendistribusian BBM kilang TWU oleh Patra Niaga, (27/7).

Di MOR V, Forum KOMET merupakan event rutin yang diadakan setiap bulannya sebagai ajang berbagi pengetahuan yang berasal

dari *success story, lesson learned, problem solving* maupun *troubleshooting* sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh insan-insan mutu Pertamina secara individu tersebut pada akhirnya dapat menjadi pengetahuan bersama atau "pengetahuan Pertamina".

Forum KOMET Bulan Juli ini berlangsung di ruang Fastron lantai 3 ini diikuti oleh seluruh pekerja MOR V. Acara yang dibagi menjadi dua sesi tersebut diawali oleh FT Prove Hitam Manis - S&D MOR V yang menjelaskan tentang inovasi timnya dalam menciptakan HOSVAL, yaitu suatu alat untuk menekan



jumlah tumpahan minyak pada proses pengisian RTW (Rail Tank Wagon) supaya tidak losses atau berkurang.

"HOSVAL sangat berpengaruh dalam mengurangi losses minyak yang semula 12 liter/hose berkurang menjadi 1-2 liter/hose per hari," ujar Fajar Pramesantika selaku tim dari FT Prove Hitam Manis.

Materi kedua disampaikan oleh Yoyok Wahyu Maniadi selaku General Manager Region3 PT Pertamina Patra Niaga. Ia menyampaikan tentang penanganan dan pencegahan losses pada pendistribusian BBM dari kilang TWU ke TBBM Tuban, Madiun, DMT dan TBBM

Cepu oleh Patra Niaga.

Monitoring Losses tersebut dilakukan melalui tiga subjek yaitu SDM, sarfas, dan sistem. Hasilnya, selama periode monitoring berhasil memangkas losses dan menimbulkan efisiensi dalam proses penyaluran BBM dari Kilang TWU tersebut.

Acara ditutup dengan penyerahan piagam penghargaan kepada FT Prove Hitam Manis dan General Manager Region3 PT Pertamina Patra Niaga oleh Sasongko selaku Pjs GM MOR V serta pembagian doorprize kepada insan mutu Pertamina yang beruntung. ● MOR V





Pemutakhiran Visi & Misi RU IV Cilacap

CILACAP – Visi Refinery Unit IV Cilacap “menjadi kilang minyak dan petrokimia yang unggul di Asia pada tahun 2020” yang disusun pada tahun 2013 memiliki pondasi berupa program *sustainability* dan pilar berupa program *performance* serta atap aspirasi yang harus dimutakhirkan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan kilang saat ini. Terkait dengan hal tersebut pada 28 Juli 2016 di ruang rapat head office, visi RU IV yang sudah dimutakhirkan ditandatangani oleh seluruh manajemen RU IV sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkannya.

Dalam sambutannya, GM RU IV Nyoman Sukadana menyampaikan bahwa visi dan misi yang telah tersusun ini merupakan mimpi RU IV yang harus dikawal bersama sehingga dapat terwujud sesuai target.

“Dengan telah beroperasinya kilang RFCC, proyek PLBC yang sudah dimulai dan kilang RDMP yang sudah ditandatangani MoU pembangunannya, saya optimis visi RU IV akan terwujud. Hal ini didukung dengan target pencapaian ISRS-8 RU IV, yaitu berada pada level 6 pada 2016 dan level 7 pada tahun 2017 sehingga RU IV akan menjadi kilang yang berkelas dunia,” ujar Nyoman. ● **AJI-RUIV**

Merasakan Performa Pertamina Turbo di *Taxi Ride* Lamborghini

SENTUL, BOGOR – Tiga pembalap GP2 asal Indonesia yaitu Sean Gelael, Mitch Evans, dan Antonio Giovinazzi, yang kini tengah “libur” musim panas balapan GP2 menyapa para penggemarnya di Indonesia dalam acara *Taxi Ride* yang diadakan di Sirkuit Sentul, Bogor, Jawa Barat, pada Selasa (2/8).

Dalam acara tersebut, para pembalap membagikan pengalaman yang tak terlupakan kepada tamu undangan dan sejumlah fans yang terpilih untuk duduk di samping kemudi para pembalap dan merasakan kecepatan mobil Lamborghini yang menggunakan bahan bakar Pertamina Turbo.

Terbukti mobil Lamborghini yang berbahan bakar Pertamina Turbo melaju dengan sangat cepat sehingga membuat peserta *Taxi Ride* merasakan sensasi sesungguhnya menjadi penumpang dari mobil yang dikendarai oleh pembalap GP2.

Marketing Communication Project Coordinator



Direktorat Pemasaran Pertamina, Dendi T. Danianto mengatakan Pertamina Turbo merupakan produk bahan bakar terbaru untuk kendaraan bermesin bensin yang merupakan hasil pengembangan dari produk Pertamina Plus yang memiliki *Research Octane Number* (RON) minimal 98 serta dilengkapi *Ignition Boost Formula* (IBF). Pembakaran dan performa yang sempurna merupakan keunggulan dari Pertamina Turbo.

Pertamax Turbo telah diuji coba di ajang balap Lamborghini Blancpain Supertrofeo European pada awal Januari 2016, di Sirkuit Vallelunga Italia, sesuai dengan kerja sama Pertamina dengan Centro Petroli Roma (CPR) selaku mitra Lamborghini dalam pendistribusian bahan bakar Pertamina Turbo ke sirkuit-sirkuit di seluruh Eropa.

“Sekarang saatnya kita masuk ke komunitas Lamborghini untuk mem-

perkenalkan Pertamina Turbo. Bahan bakar khusus ini adalah produk baru unggulan kita yang akan bermain di kalangan atas, sesuai dengan tagline *Perfection of Performance*” ujar Dendi.

Lebih lanjut Dendi mengatakan, pihaknya ingin menunjukkan kepada dunia bahwa Pertamina Turbo hadir di tengah-tengah komunitas otomotif kelas *supercar* yang memerlukan bahan bakar khusus dan berteknologi tinggi. ● **DIAN YUNI SERIA**

CLCC: Pentingnya Arbitrase bagi Pertamina sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa

JAKARTA – Perkara Non-Pidana Pertamina yang ditangani oleh Legal Counsel & Compliance (LC&C) Pertamina beragam, terdiri dari Perkara Perdata Umum, Perkara Perdata Tanah, Perkara Tata Usaha Negara, Perkara Arbitrase, dan Perkara Perselisihan Hubungan Industrial.

“Tentunya kita perlu fokus bagaimana menangani dan mencegahnya ke depan supaya tidak terjadi kasus lagi. Salah satu cara penyelesaian kasus adalah melalui Arbitrase. Karena itu, penting bagi kita untuk lebih mendalami mengenai Arbitrase tersebut,” ungkap Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan dalam pembukaan Legal Preventive Program

yang diselenggarakan oleh Legal Service Conflict & Dispute di Lantai 21 Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (20/4).

Badan Arbitrase Nasional Indonesia atau BANI adalah lembaga independen yang memberikan jasa beragam yang berhubungan dengan Arbitrase, mediasi, dan bentuk-bentuk lain dari penyelesaian sengketa di luar pengadilan. Sengketa yang dapat diselesaikan melalui Arbitrase hanya sengketa di bidang perdagangan dan mengenai hak yang menurut hukum dan peraturan perundang-undangan dikuasai sepenuhnya oleh pihak yang bersengketa.

Dalam kesempatan ini LC&C mengundang Ketua BANI Arbitration Center,

M. Husseyn Umar, S.H., FCBarb., FCI Arb. dan Sekjen BANI Arbitration Center, Dr. N. Krisnawenda, M.Si., M.H., FCBarb. untuk memaparkan mengenai bagaimana penyelenggaraan sengketa Arbitrase di BANI Arbitration dan bagaimana prosedur Arbitrase.

Dalam paparannya, Krisnawenda menjabarkan mengenai proses Arbitrase, meliputi (a) pra persidangan, mengenai pendaftaran perkara, kelengkapan permohonan, dan penunjukan arbiter, (b) masa persidangan, mengenai komitmen para pihak, penyelesaian sengketa melalui negosiasi, mediasi, & konsiliasi, *Term of Reference* dan Replik-Duplik, pembuktian dan pemeriksaan saksi, kesim-



pulan, dan pembacaan putusan, serta (c) pasca persidangan, mengenai koreksi, penyimpanan, dan pelaksanaan putusan. Proses Arbitrase tunduk pada *rules and procedures* (Hukum Acara Arbitrase) yang dipilih oleh para pihak.

Sementara itu, M. Husseyn menyampaikan bahwa efektivitas atau keberhasilan Arbitrase dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pilihan forum

dan *venue* berarbitrase yang tepat, itikad baik para pihak yang bersengketa dalam menjalani proses Arbitrase yang bersangkutan, kepatuhan para pihak untuk tunduk pada putusan Arbitrase dan melaksanakannya dengan benar, integritas dan profesionalisme para Arbiter serta pentingnya sikap suportif dan non-intervensi pengadilan terhadap pelaksanaan putusan Arbitrase.

Genades menilai penyelesaian kasus melalui Arbitrase untuk Pertamina sangatlah penting. “Dalam hal kita menawarkan penyelesaian kasus melalui pengadilan khususnya dengan mitra asing, sudah tentu pada umumnya mereka akan menolak dan pilihan yang tersedia adalah Arbitrase. Kita hanya perlu memilih Arbiter mana yang cocok,” ujar Genades. ● **Karmila**





Halal Bi Halal PWP Direktorat Pemasaran

JAKARTA - Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang bersama dengan Ketua PWP Pusat Direktorat Pemasaran Endah Ahmad Bambang didampingi oleh SVP Fuel Marketing & Distribution Muhammad Iskandar beserta istri, dan SVP Shipping Pertamina Mulyono beserta istri bersalaman dengan anggota PWP Pusat dan perwakilan seluruh jajaran Direktorat Pemasaran dari daerah maupun anak perusahaan saat Halal Bi Halal 2016 PWP Direktorat Pemasaran di Gedung Wanita Patra Pusat, Simprug, pada Rabu (3/8).

Endah menyampaikan, kesempatan ini harus dijadikan untuk ajang silaturahmi dan bermaaf-maafan sesama anggota serta

dapat menjalin keakraban lebih erat lagi.

Sementara Ahmad Bambang selaku penasehat PWP Direktorat Pemasaran mengajak semua Ketua PWP Direktorat Pemasaran di wilayah operasi MOR untuk dapat membina PWP di daerah masing-masing.

Acara tersebut diisi siraman rohani yang dibawakan oleh Ustadz Yuke Sumeru dan tarian zapin dan tarian padang pasir yang langsung dibawakan oleh para anggota PWP. Perwakilan dari MOR juga menyumbangkan suara pada acara ini.

Kegiatan ditutup dengan pemberian hadiah dan *grand prize* tiga buah paket Umroh. ●PRIYO

Pertamina Gelar Nobar Rio Haryanto di Bright Cafe SPBU MT Haryono

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) kembali menggelar nonton bareng Rio Haryanto seri ke-11 Formula One (F1) Hungarian Grand Prix, di Bright Cafe, SPBU COCO MT Haryono. Kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan Pertamina sebagai sponsor utama *driver* Manor Racing.

Sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara yang resmi mendukung *driver* bernomor 88, Pertamina berharap Rio Haryanto bisa dipertahankan hingga akhir musim. Hal tersebut diungkapkan Vice President Corporate Communication Pertamina, Wianda Puspongoro dalam konferensi pers pada Minggu (24/7). "Kami selalu mendukung Rio dan berharap bisa *support* hingga akhir musim. Kami pun menunggu surat resmi dari pihak Manor terkait kerja sama ke



depannya," jelas Wianda.

Sebagai pendatang baru, kata Wianda, Rio harus diberi kesempatan lebih. Sebab pembalap F1 asal Indonesia itu mampu menunjukkan peningkatan performanya pada musim perdana. Karena menurutnya, dari segi prestasi sudah sangat baik dan potensial.

Sementara itu, Wianda menegaskan, Pertamina sudah melunasi pembayaran tahap pertama sebesar 2,25 juta euro, tahap kedua 1,5 juta

euro, tahap ketiga 1 juta euro. Dengan begitu, pembayaran terakhir dari Pertamina akan dibayar sebesar 250 ribu euro.

"Kita berharap kiprah Rio Haryanto tidak terhenti hanya karena masalah dana sponsor," pungkasnya

Lebih lanjut, Wianda menegaskan, Pertamina sudah mengirim surat resmi kepada tim Manor Racing untuk meminta informasi terkait kelanjutan Rio di ajang balap jet darat kelas dunia. ●EGHA



MOR IV Gelar Halal Bi Halal Bersama PWP dan Pelepasan Calon Haji

SEMARANG - MOR IV menggelar acara halal bi halal bersama Persatuan Wanita Patra (PWP) dan pelepasan calon haji, di Gedung Serbaguna Lantai 3, Kantor MOR IV Semarang, (2/8).

Dalam kesempatan tersebut, Ketua PWP MOR IV Lela Kusnendar mengucapkan permohonan meminta maaf dan berharap calon haji MOR IV diberi kemudahan dalam beribadah serta menjadi haji yang mabrur.

Sementara GM MOR IV Kusnendar sekaligus penasehat PWP turut menyampaikan doa agar jamaah calon haji senantiasa diberikan kelancaran, dan perlindungan selama beribadah di Tanah Suci.

Acara yang bertemakan "Halal Bi Halal untuk Memperkokoh Hubungan Ukhuwah di Antara Kita" ini diisi dengan dilanjutkan dengan tausiyah dari Ustadz Dian, penyerahan cinderamata kepada calon haji oleh Lela Kusnendar, serta sambutan oleh perwakilan calon haji, Endang Alexander. Puncak acara ialah saling bersalam-salaman dan saling bermaafan.

"Dengan kegiatan halal bi halal ini semoga rasa syukur yang dimiliki semakin bertambah dan dapat meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama," kata Suyanto, Area Manager Communication and Relations Pertamina JBT, yang juga hadir dalam acara tersebut. ●MOR IV


HRCORNER


TEMUKAN!!!

VIDEO INTERACTIVE PADA GAMBAR DI BAWAH INI

Memberikan Kontribusi untuk Kemajuan Usaha

- Tata Nilai 6C Commercial -





Ikuti kuis tebak gambar yang terdapat dalam aplikasi 6C.COMM

DOWNLOAD APLIKASINYA - TEMUKAN GAMBARNYA

LIHAT ANIMASINYA

Perbarui Aplikasi 6C.COMM melalui :

Android : www.pgayer.com/ziiF

iPhone : www.pgayer.com/ld7h

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:

Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau

Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

Pertamina Luncurkan Pertamina Turbo di Belgia

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) meluncurkan produk bahan bakar terbaru Pertamina Turbo untuk kendaraan kelas *supercar* dan berteknologi tinggi. Peluncuran produk ditandai dengan pengisian Pertamina Turbo di mobil balap oleh Vice President Fuel Retail Marketing Pertamina Affandi di sela-sela ajang balap Lamborghini Blancpain Supertrofeo Series, di Sirkuit Spa-Francorchamps, Belgia, (29/7).

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan, penggunaan Pertamina Turbo ini sebagai tindak lanjut dari kerja sama Pertamina sebagai *technical partner* Lamborghini. Kedua pihak bersama-sama mengembangkan Pertamina Turbo sebagai bahan bakar untuk kendaraan bermesin bensin dengan teknologi terbaru.

“Pertamax Turbo merupakan bahan bakar untuk kendaraan bermesin bensin yang merupakan hasil pengembangan dari produk Pertamina Plus yang memiliki Research Octane Number minimal 98 serta dilengkapi *Ignition Boost Formula* (IBF),” jelasnya.

Pertamax Turbo diujicoba di ajang balap Lamborghini Blancpain Supertrofeo European pada awal Januari 2016, di Sirkuit Vallelunga, Italia. Keberhasilan tersebut diikuti dengan kerja sama Pertamina dengan Centro Petroli Roma (CPR) selaku mitra Lamborghini dalam pendistribusian bahan bakar Pertamina Turbo ke sirkuit-sirkuit di seluruh Eropa.

Hingga saat ini, Pertamina Turbo sudah digunakan di empat balapan yakni di Monza-Italia,

Silverstone – UK, Paul Richard-Perancis, dan Spa Francorchamps - Belgia.

Perkembangan teknologi mesin kendaraan yang semakin canggih seperti penggunaan *supercharger*, *turbocharger* menjadikan tekanan kompresi mesin kendaraan semakin tinggi, sehingga diperlukan bahan bakar dengan oktan yang lebih tinggi. Pertamina Turbo terbukti mampu memenuhi kebutuhan tersebut, karena memiliki keunggulan untuk meningkatkan *driveability* kendaraan sehingga lincah bermanuver, akselerasi mesin menjadi lebih bagus karena torsi yang dihasilkan lebih tinggi, meningkatkan kecepatan maksimal (*top speed*) kendaraan, meningkatkan tenaga mesin kendaraan dan menyempurnakan pembakaran bahan bakar pada mesin, sehingga cocok digunakan bagi kendaraan dengan perbandingan kompresi lebih dari 12.

Digunakannya Pertamina Turbo dalam ajang balap bergengsi di Eropa, semakin membuktikan bahwa Pertamina Turbo telah diakui sebagai bahan bakar dengan performa yang sangat baik dan ramah lingkungan, karena bisa mengurangi emisi gas buang menjadi lebih baik.

“Pertamax Turbo juga akan dipasarkan di Indonesia, dan akan menyasar konsumen yang selama ini sudah menggunakan produk RON 95. Jika di Eropa saja sudah diterima, kami optimis masyarakat di Tanah Air juga bisa merasakan performa Pertamina Turbo sebagai salah satu produk unggulan kilang Pertamina yang dalam waktu dekat ini juga akan kami luncurkan di Tanah Air,” tutup Wianda. **●DSU**



Rig EMSCO-D2/38 PDSI di lokasi sumur KAG-A2, Ogan Komering Ulu (OKU), Sumsel.

Paku Gajah Bertuah Produksi Bertambah

JAKARTA – Kejatuhan pasar *crude* dunia hingga kisaran di bawah US\$ 50 per barel, sejak medio 2014 berimbas pada kinerja seluruh korporasi yang bergerak di bidang bisnis hulu minyak dan gas bumi (migas). Perusahaan-perusahaan tersebut terpaksa harus melakukan rekalkulasi agresivitas portofolionya, baik menyangkut anggaran investasi maupun biaya operasi. Dampak yang paling terasa adalah penurunan operasi pengeboran. Rasionalisasi dilakukan terhadap semua rencana pengeboran, terutama untuk lokasi-lokasi yang tidak bisa langsung diproduksi. “Pengeboran, dilakukan hanya untuk sumur yang memiliki prospek secara *subsurface* menjanjikan peluang berhasil 100 %, sebagai upaya dalam menjaga dan menambah produksi. Selain itu, kegiatan pengeboran juga harus efisien dan efektif sesuai dengan standarisasi yang sudah diterapkan di seluruh Anak Perusahaan bidang Hulu (APH),” tegas Direktur Hulu, Syamsu Alam mengingatkan dalam berbagai kesempatan.

Kemudian Alam menambahkan, peningkatan efisiensi dan efektifitas pengeboran akan terukur manakala semua pihak konsisten menggunakan acuan sesuai kaidah-kaidah dalam *Pertamina Drilling Way* (PDW) yang sudah diterapkan dalam 2 tahun terakhir. “Penerapan standarisasi tersebut merupakan *the way we are doing business*, suatu praktik terbaik yang kita setuju bersama untuk diimplementasikan pada setiap rangkaian aktifitas pengeboran di lingkungan hulu Pertamina,” imbuh Alam. Menurut Alam, sinergisitas akan lebih mudah dibangun ketika seluruh jajaran terkait dalam operasi menggunakan basis pijak serta standar yang sama. “Peningkatan sinergisitas dan budaya kerja baru bukan hanya sekadar agar *survive* di tengah krisis, semata namun juga harus mampu menjaga irama *sustainable growth*,” terang Alam. Dalam perspektif kebijakan Direktur Hulu dimaksud, Pertamina EP Paku Gajah Development Project (PGDP) melakukan eksekusi setiap program yang dicanangkan. Implementasi langkah-langkah sesuai tata nilai operasi yang diatur dalam PDW terus ditumbuhkembangkan. Hal tersebut dapat diurut dari pengeboran sumur pengembangan lokasi Kuang (KAG)-A2.

Secara geografis sumur KAG-A2 terletak di Desa Mandala, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), sekitar 70 Km tenggara kota Prabumulih (Sumatera Selatan). Sumur tersebut ditajak pada 17 Juni 2016, menggunakan Rig EMSCO D-2/M PDSI dengan kekuatan 750 HP, dan mencapai kedalaman akhir 1.481 m dalam Formasi Talang Akar (TAF) pada 8 Juli 2016. Zona target Formasi Baturaja (BRF) ditembus pada kedalaman 1.414 m sementara puncak TAF berada di kedalaman 1.479 m. “Uji Kandungan Lapisan (UKL) dilakukan di interval 1.419-1.422 m & 1.423-1.425 m (satu kali perforasi) pada batugamping BRF dengan hasil 4,49 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD) tanpa *liquid*,” ungkap General Manager PGDP, Musalam Latuconsina menyiratkan rasa syukurnya.

Selanjutnya Subsurface Manager PGDP, Pande Made Oka Iriana menambahkan, sebelum operasi pengeboran dilaksanakan jajaran manajemen PGDP melakukan inspeksi Rig dan *Endurance Test* sebagai bagian dari best operation practices untuk mengeliminasi *non productive time* (NPT). Di samping itu, dalam rangka menekan biaya operasi maka program pemasangan selubung 9-5/8” diset sedekat mungkin dengan puncak BRF sehingga trayek bor lubang 8-1/2” bisa menggunakan *gel water mud*. “Langkah tersebut dapat memetik penghematan anggaran rata-rata hingga 57 % dari biaya lumpur pada tayek 8-1/2”. Kemudian pengujian sumur (*well testing*) dilakukan setelah *rig release*. Langkah ini, minimal akan menghemat US\$ 82,500 untuk Rig 750 HP per sumur,” urai Made menunjukkan semangat efisiensi dalam operasi pengeboran sumur KAG-2. Menurut Made, dalam pengeboran sumur KAG-A2 jajaran PGDP juga berhasil mempersingkat *rig days activity* dari program 36 hari menjadi 31 hari. “Kesuksesan kami dalam penerapan substansi muatan-muatan PDW sangat dibantu oleh tim dari *Drilling Departement*,” aku Made menunjukkan sinergisitas lintas fungsi yang terbangun di PEP.

Tuah Paku Gajah juga terungkap dari penghematan (realisasi) anggaran yang signifikan. “Dengan segala cara dalam koridor tetap menjaga kinerja HSSE, kami mampu menekan biaya sumur pengeboran KAG-2A, yaitu original AFE US\$ 5,245,465 sementara prognosa RKAP US\$ 4,217,257, dan actualnya hanya US\$ 2,993,363,” tandas Musalam. Sepanjang 2016, PGDP merencanakan 6 sumur pengeboran pengembangan, yaitu: PDW-8, KAG-A2, KAG-A3, KAG-A1, TSM-6, dan KRD-3. Pengeboran sumur pengembangan KAG-A2 merupakan lokasi kedua dalam tahun ini, yang dilakukan paralel bersama sumur ketiga TSM-6 dengan *rig* berbeda. Produksi Paku Gajah rata-rata adalah gas sebesar 45,33 MMSCFD dan kondensat sebesar 983,41 BCPD.

PGDP merupakan proyek percepatan kegiatan delineasi dan *appraisal* di area Pagar Dewa guna memastikan cadangan hidrokarbon sebelum melakukan *plan of development* (POD). Saat ini PGDP memiliki 19 sumur *workover* dan 11 sumur pengembangan yang baru selesai 5 sumur sementara 6 sumur sisanya akan diselesaikan tahun depan. “Bagian paling utama dari POD itu adalah pembangunan fasilitas produksi permanen. *Engineering Procurement & Construction* (EPC) untuk fasilitas produksi tersebut dimulai Desember 2015 dengan program waktu sekitar 14 bulan ke depan,” pungkas Mu-alam. **●DIT. HULU**

